

**KAJIAN DINAMIKA PERTUNJUKAN *NORTH SUMATRA JAZZ*
FESTIVAL TAHUN 2017-2019**

SKRIPSI

OLEH :

NAMA : YOYADA TEGUH JAYA

NPM : 16820001

MINAT UTAMA : MUSIKOLOGI DAN SEJARAH



**PROGRAM STUDI SENI MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN**

MEDAN

2020

Dengan ini diterangkan bahwa Skripsi Sarjana Seni Program Strata Satu (S1) dari mahasiswa:

Nama : Yoyada Teguh Jaya

NPM : 16820001

Program Studi : Seni Musik

Minat Utama : Musikologi dan Sejarah

Judul : **Kajian Dinamika Pertunjukan *North Sumatra Jazz Festival Tahun 2017-2019***

Telah diterima dan terdaftar pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas HKBP Nommensen

Dengan Nomor :

Pada Tanggal : 29 Mei 2020

Dengan diterimanya Skripsi ini, maka dilengkapi syarat-syarat akademis menempuh ujian seminar hasil dan Yudisium guna menyelesaikan studi :

Sarjana Seni Program Strata Satu (S1)

Program Studi : Seni Musik

Minat Utama : Kesenimanan

Pembimbing I

Dekan

(Junita Batubara, S.Sn, M.Sn, Ph.D)

(Junita Batubara, S.Sn, M.Sn, Ph.D)

Pembimbing II

Ketua Program Studi

(Drs. Kamaluddin Galingging, M.Sn)

(Dra. Emmi Simangunsong, M.A)

UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

MEDAN-INDONESIA

Panitia Ujian Sarjana Program Strata Satu (S-1) Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas HKBP Nommensen Medan :

Nama : **Yoyada Teguh Jaya**

NPM : **16820001**

Program Studi : **Seni Musik**

Minat Utama : **Musikologi dan Sejarah**

Telah mengikuti Ujian Seminar Hasil dan Yudisium Program Strata Satu (S-1)
pada 29 Mei 2020 dan dinyatakan LULUS.

PANITIA

Penguji I

Ketua Sidang

(Ance Juliet Panggabean, S.Sn, M.Sn)

(Dra. Emmi Simangunsong, M.A)

Penguji II

Pembela

(Dra. Emmi Simangunsong, M.A)

(Junita Batubara, S.Sn, M.Sn, Ph.D)

Dekan

(Junita Batubara, S.Sn, M.Sn, Ph.D)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yoyada Teguh Jaya
NPM : 16820001
Program Studi : Seni Musik
Minat Utama : Musikologi dan Sejarah
Judul : *KAJIAN DINAMIKA PERTUNJUKAN NORTH SUMATRA
JAZZ FESTIVAL TAHUN 2017-2019*

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah Penulis buat merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib Universitas HKBP Nommensen Medan.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Medan, Mei 2020

Yang Menyatakan,

Yoyada Teguh Jaya

ABSTRAK

Jaya, Yoyada Teguh. 2020. *Kajian Dinamika Pertunjukan North Sumatra Jazz Festival Tahun 2017-2019*. Program Studi Seni Musik. Fakultas Bahasa Dan Seni. Universitas HKBP Nommensen Medan. Pembimbing: (1) Junita Batubara, S.Sn, M.Sn, Ph.D (2) Drs. Kamaluddin Galingging, M.Sn

Skripsi ini membahas tentang kajian dinamika pertunjukan *North Sumatra Jazz Festival* Tahun 2017-2019. Skripsi ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang hasil penelitiannya membahas tentang perkembangan pertunjukan *North Sumatra Jazz Festival*. Penelitian ini membahas tentang dinamika di dalam pertunjukan *North Sumatra Jazz Festival* dan grup band Erucakra & C Man. Selain itu Penelitian ini membahas proses dan tahapan pertunjukan *North Sumatra Jazz Festival* pada tahun 2017-2019. Penulis juga memaparkan Jumlah Performance maupun karya-karya yang dibawakan pada saat pertunjukan *North Sumatra Jazz Festival* pada tahun 2017-2019. Hasil yang diperoleh dari penelitian adalah mengetahui perkembangan maupun pasang surut pada pertunjukan *North Sumatra Jazz Festival* pada tahun 2017-2019.

Kata kunci: *North Sumatra Jazz Festival*, Erucakra & C Man, Dinamika, Pertunjukan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus karena atas kasih karunia-Nya yang melimpah, penulis dapat menyelesaikan rangkaian penelitian hingga penyelesaian skripsi. Adapun judul skripsi ini adalah “Kajian Dinamika Pertunjukan *North Sumatra Jazz Festival* Tahun 2017-2019”. Penulisan skripsi ini adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Seni pada Program Studi Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas HKBP Nommensen, Medan.

Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis telah banyak menerima dukungan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Junita Batubara, S.Sn, M.Sn, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas HKBP Nommensen.
2. Ketua Program Studi Seni Musik, Ibu Dra. Emmi Simangunsong, M.A, atas bimbingan dan arahan selama perkuliahan.
3. Ibu Junita Batubara, S.Sn, M.Sn, Ph.D, selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Kamaluddin Galingging, M.Sn selaku pembimbing II yang telah memberi arahan motivasi dan saran dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Ance Juliet Panggabean, S.Sn, M.Sn, selaku penguji I dan Ibu Dra. Emmi Simangunsong, M.A, selaku penguji II yang bersedia memberi arahan dan masukan selama proses Seminar Hasil dan memberi arahan pada waktu meja hijau untuk perbaikan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu dosen dan staf pegawai Fakultas Bahasa dan Seni Universitas HKBP Nommensen.
6. Kedua orang tua penulis yang terkasih Ayah Pdt. Imanuel Wagimun dan Ibu Elisabeth Sri Lestari yang selalu mengasihi, mendoakan dan memberikan motivasi hidup dan mendukung penulis baik secara moril maupun material.
7. Adik-Adik kandung yang terkasih Kezia Natalia, Yokanan Karunia dan Gloria Kerenhapukh yang selalu memberikan motivasi dan mendukung penulis baik secara moril maupun material.
8. Yang terkasih Sheren Regina Stefani Waruwu yang selalu mendoakan, memberikan motivasi, mendukung dan menyemangati penulis mulai awal perkuliahan sampai dengan pengerjaan skripsi ini selesai.
9. Yang terkasih Pakpoh Yohanes Sujarno dan Bude Kristin Suprapti yang selalu memberikan motivasi dan mendukung penulis baik secara moril maupun material selama perkuliahan.
10. Abangku yang terkasih Mikha Siburian sebagai Guru Piano pertama sekaligus senior yang selalu memotivasi dengan bijaksana, mendukung penulis dan memberikan semangat dalam perkuliahan maupun pengerjaan skripsi.
11. Adik-adikku yang terkasih Harisenta Ginting, Juan Pasaribu, Jacob Simatupang, Siska Ginting, Getsby Kemit dan Evander Pakpahan yang mendukung, membantu dan memberikan semangat pada seminar hasil dan seminar proposal.

12. Sahabat-sahabatku dari Musikologi Noverika Panggabean, Pesakh Indra Wijaya Gea, Fino Harja Marbun, Sri Rezeki, Yunike Febe, Anju Gultom dan Dosroha Pardamean yang selalu mendukung penulis dalam perkuliahan dan pengerjaan skripsi.
13. Teman seperjuangan 016 Jefri Lase, Mora Theresia, Niko Hutasoit, Bang Tumpal, Mesniaty Daulay dan Fidel Rumapea.
14. Sidang jemaat dan kaum muda-mudi Gereja Pantekosta Tabernakel Kristus Gembala Agung Gedung Johor.
15. Abang dan kakak Alumni Fakultas Bahasa dan Seni Universitas HKBP Nommensen.
16. Adik-adik stambuk 017 dan 018 Program Studi Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas HKBP Nommensen.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan oleh karena itu penulis sangat mengharapkan segala kritik dan saran yang membangun dari seluruh pihak yang membaca tulisan ini. Dengan segala kerendahan hati, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya.

Medan, Mei 2020

Penulis,

(Yoyada Teguh Jaya)

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Pengertian Dinamika.....	6
2.2 Pengertian Seni Pertunjukan.....	6
2.3 Eksistensi <i>North Sumatra Jazz Festival</i> di kota Medan.....	8
2.4 Tokoh dan pelopor dari <i>North Sumatra Jazz Festival</i>	12
BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1 Desain Penelitian.....	21
3.2 Sumber Data.....	21
3.3 Subjek dan Objek Penelitian.....	22
3.4 Tempat dan Waktu Penelitian.....	22
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	22
3.5.1 Observasi.....	23

3.5.2 Wawancara.....	23
3.5.3 Dokumentasi.....	23
3.5.4 Studi Pustaka.....	24
3.6 Metode Analisis Data.....	24
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	25
4.1 Tahapan Pertunjukan <i>North Sumatera Jazz Festival</i> Tahun 2017-2019 di Kota Medan.....	25
4.1.1 Proses dan Pelaksanaan Pertunjukan <i>North Sumatera Jazz Festival</i> Tahun 2017 di Kota Medan.....	32
4.1.2 Proses dan Pelaksanaan Pertunjukan <i>North Sumatera Jazz Festival</i> Tahun 2018 di Kota Medan.....	37
4.1.3 Proses dan Pelaksanaan Pertunjukan <i>North Sumatera Jazz Festival</i> Tahun 2019 di Kota Medan.....	42
4.2 Dinamika Grup Band Erucakra & C Man pada pertunjukan <i>North Sumatera Jazz Festival</i> Tahun 2017-2019 di Kota Medan.....	48
4.2.1 Dinamika Grup Band Erucakra & C Man pada Pertunjukan <i>North Sumatera Jazz Festival</i> Tahun 2017 di Kota Medan.....	49
4.2.2 Dinamika Grup Band Erucakra & C Man pada Pertunjukan <i>North Sumatera Jazz Festival</i> Tahun 2017 di Kota Medan.....	50
4.2.3 Dinamika Grup Band Erucakra & C Man pada Pertunjukan <i>North Sumatera Jazz Festival</i> Tahun 2017 di Kota Medan.....	52

4.2.4 Analisa Reportoar Lagu “Balap Liar” dari grup band	
Erucakra & C Man.....	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	58
5.1 Kesimpulan.....	58
5.2 Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	61
GLOSARIUM	
LAMPIRAN FOTO	
LAMPIRAN SCORE	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.4.1.....	14
Gambar 2.4.2.....	18
Gambar 2.4.3.....	19
Gambar 4.1.1.1	34
Gambar 4.1.1.2	35
Gambar 4.1.2.1	40
Gambar 4.1.2.2	42
Gambar 4.1.3.1	46
Gambar 4.1.3.2	47
Gambar 4.2.1.1	49
Gambar 4.2.2.1	50
Gambar 4.2.3.1	52
Gambar 4.2.3.2	53
Gambar 4.2.4.1	54
Gambar 4.2.4.2	55

Gambar 4.2.4.3	55
Gambar 4.2.4.4	56
Gambar 4.2.4.5	56
Gambar 4.2.4.6	57
Gambar 4.2.4.7	57

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

North Sumatra Jazz Festival adalah sebuah Organisasi penyelenggara festival musik jazz yang ada di kota Medan, Sumatra Utara. *North Sumatra Jazz Festival* (NSJF) berbeda dengan Event Organizer. Event Organizer (EO) adalah sebuah bidang usaha atau pekerjaan yang membutuhkan kreativitas bagi terlaksananya serta terorganisasi secara menyeluruh dari hal-hal yang kecil hingga besar. Hal tersebut dimulai dari persiapan, pelaksanaan hingga pekerjaan itu selesai, semua terukur dalam skema-skema yang sudah ditetapkan dari awal guna terpenuhinya tujuan maupun kebutuhan yang ingin dicapai oleh ‘klien’ atau konsumen jasa EO. Berbeda dengan *EO*, NSJF tidak mempunyai sistem bentuk ‘klien’ atau orang yang meminta jasa layanan penyelenggaraan festival atau event. *North Sumatra Jazz Festival* di dalam setiap kegiatannya dilakukan dengan mandiri, profesionalitas, integritas, dan komitmen dalam menjalankan festival ini agar setiap tahunnya terus ada. *EO* ataupun bidang usaha bekerja untuk mendapat penghasilan, tetapi *NSJF* bekerja untuk menampilkan karya musik jazz dan tidak hanya terfokus pada penghasilan atau pendapatan dan hal ini yang menjadi perbedaannya (Hasil wawancara dengan Bapak Erucakra Mahameru, pada tanggal 18 Desember 2019).

North Sumatra Jazz Festival sudah diselenggarakan setiap tahun dimulai sejak tahun 2011. Festival ini merupakan sebuah ide yang digagas oleh Erucakra Mahameru dengan didukung oleh grup bandnya yaitu Erucakra & C Man. Erucakra

Mahameru pada bulan April 2011 bertukar pikiran dengan Gideon Momongan dan berencana untuk membuat sebuah Festival musik jazz di kota Medan. Hasil dari bertukar pemikiran tersebut, Erucakra Mahameru bersama World Event Manager (WEM) sebagai Direktur penyelenggara membuat sebuah hubungan kerja sama dengan Gideon Momongan dengan Indiejazz Indonesia sebagai direktur Festival.

Pada tanggal 1-2 Juli 2011 Erucakra Mahameru dengan beberapa musisi jazz kota Medan dan penyelenggara Festival berhasil mengadakan sebuah festival pertunjukan musik jazz perdana di kota Medan yang digelar di Convention Centre Hotel Danau Toba International, Jl. Imam Bonjol 18A, Medan. Penampilan Perdana *North Sumatra Jazz Festival* pada tahun 2011, menampilkan beberapa musisi jazz Indonesia beserta satu grup band beraliran jazz asal negara Malaysia. Festival pertama ini mengangkat sebuah Tema yaitu “Discover Indonesia-Experience”, Pertunjukan *NSJF* pada tahun 2011 bersamaan dengan perayaan hari ulang tahun kota Medan yang diperingati tiap tanggal 1 Juli (Hasil wawancara dengan Bapak Erucakra Mahameru, pada tanggal 18 Desember 2019).

Erucakra Mahameru merupakan *Chief Executive Officer* (CEO) atau direktur utama dari Waspada Electronic Music di bawah naungan dari yayasan *World Event Management* (WEM). WEM berperan sebagai ‘promotor’ penyelenggara berjuang untuk terus menjaga kontinuitas dalam menyelenggarakan NSJF agar tetap tiap tahunnya di kota Medan sehingga tetap berjalan dari tahun 2011-2019. *North Sumatra Jazz Festival* di selenggarakan untuk menjadi tempat para musisi jazz khususnya kota Medan untuk berekspresi, berkarya dan

mengintegrasikan karya musik jazz (Hasil wawancara dengan Bapak Erucakra Mahameru, pada tanggal 10 Desember 2019).

North Sumatra Jazz Festival mempunyai hubungan yang berkaitan dengan Grup band Erucakra & C Man. Hal ini terjadi karena Erucakra Mahameru merupakan pendiri dari *North Sumatra Jazz Festival* dan pendiri grup band Erucakra & C Man. Dalam setiap pertunjukan NSJF setiap tahunnya, grup band Erucakra & C Man memberikan dampak positif yang mempengaruhi perkembangan dari NSJF. Perkembangan ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah para penonton yang hadir pada setiap tahunnya untuk menonton penampilan dari grup band Erucakra & C Man. Selain itu Grup band Erucakra & C Man, menjadi sebuah band beraliran jazz yang turut memberikan nilai edukasi dalam menciptakan dan menampilkan komposisi-komposisi musik jazz yang baru dan unik dan tidak terikat pada gaya musik jazz Eropa. Eksistensi dari Grup band Erucakra & C Man semakin terkenal lewat pertunjukan *North Sumatra Jazz Festival* dan beberapa kali turut diundang untuk tampil pada kegiatan festival musik jazz di Korea Selatan. Grup band Erucakra Mahameru mencapai puncak keberhasilannya yaitu pada tahun 2016 hingga 2019, mulai dari menampilkan Teknik-Teknik Permainan Musiknya pada pertunjukan *North Sumatra Jazz Festival* hingga menciptakan karya-karya komposisi yang belum pernah ada sebelumnya (Hasil wawancara dengan Bapak Brian Harefa, pada tanggal 20 November 2019).

Dari uraian yang telah penulis deskripsikan di dalam latar belakang, Penulis tertarik untuk meneliti *North Sumatra Jazz Festival* di kota Medan. Hal yang menjadi dasar pemikiran penulis adalah bahwa banyak masyarakat penikmat musik

jazz di Sumatra Utara khususnya kota Medan tidak banyak yang mengetahui adanya *North Sumatra Jazz Festival*. Dengan membawa Judul Kajian Dinamika Pertunjukan *North Sumatra Jazz Festival* sebagai materi utama penelitian ini, penulis berharap besar agar bisa meningkatkan apresiasi masyarakat ataupun simpati masyarakat dan terutama musisi muda agar mengetahui dan memahami tentang *North Sumatra Jazz Festival*. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk memilih dan mengangkat suatu penelitian dengan judul “**Kajian Dinamika Pertunjukan *North Sumatra Jazz Festival* Tahun 2017-2019**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang dirangkum oleh penulis adalah:

1. Bagaimanakah Bentuk Pertunjukan *North Sumatra Jazz Festival* Di kota Medan Tahun 2017-2019?
2. Bagaimanakah Dinamika Grup Band Erucakra & C Man dalam Pertunjukan *North Sumatra Jazz Festival* Tahun 2017-2019 di kota Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

Pada umumnya sebuah kegiatan penelitian berorientasi kepada tujuan tertentu. Dengan demikian maka tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Bentuk Pertunjukan *North Sumatra Jazz Festival* Di Kota Medan Tahun 2017-2019

2. Untuk mengetahui Dinamika Grup Band Erucakra & C Man di dalam Pertunjukan *North Sumatra Jazz Festival* Tahun 2017-2019 di kota Medan

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari Penelitian ini adalah:

1. Sebagai sumber pengetahuan bagi penulis tentang peranan *North Sumatra Jazz Festival* sebagai festival musik jazz dalam perkembangan musik jazz di kota medan.
2. Sebagai bahan pengembangan ilmu dan pengetahuan musik dalam bidang Festival musik Jazz khususnya mengkaji dan meneliti tentang eksistensi *North Sumatra Jazz Festival* di Kota Medan.
3. Sebagai bahan pengembangan ilmu dan pengetahuan musik bidang grup and musik jazz khususnya mengkaji dan meneliti tentang grup band Erucakra & C Man.
4. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat luas tentang pertunjukan *North Sumatra Jazz Festival* dan Grup Band Erucakra & C Man di kota medan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Dinamika

Menurut Zulkarnain (2013: 25) Dinamika adalah sesuatu yang mengandung arti tenaga kekuatan, selalu bergerak, berkembang dan dapat menyesuaikan diri secara memadai terhadap keadaan. Dinamika juga berarti adanya interaksi dan interdependensi antara kelompok dengan kelompok secara keseluruhan. Keadaan ini terjadi karena selama ada kelompok, maka semangat kelompok (Group Spirit) akan terus-menerus ada di dalam kelompok itu. Oleh karena itu kelompok tersebut bersifat dinamis, artinya setiap saat kelompok yang bersangkutan dapat berubah. Sedangkan pengertian kelompok tidak lepas dari elemen keberadaan dua orang atau lebih yang melakukan interaksi untuk mencapai tujuan bersama.

2.2 Pengertian Seni Pertunjukan

Pertunjukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 1227), mempunyai arti sesuatu yang dipertunjukkan, tontonan, atau pameran. Seni pertunjukan merupakan suatu bentuk sajian pentas seni yang diperlihatkan atau dipertunjukkan kepada khayalak umum atau orang banyak oleh pelaku seni (seniman) dengan tujuan untuk memberikan hiburan yang dapat dinikmati oleh para penontonnya.

Menurut Susetyo (2007: 1-23) Seni pertunjukan adalah bahasa komunikasi bagi seniman atau musisi yang ingin mengkomunikasikan pesan kepada penonton (audience) atau masyarakat terhadap hasil karya yang dipentaskan atau di pertontonkan.

Menurut Susetyo, Fungsi-Fungsi dari seni pertunjukan, yaitu:

1. Fungsi Religius, seni pertunjukan sering digunakan untuk menyampaikan pesan religi kepada penontonnya.
2. Fungsi Sosial, seni pertunjukan sering digunakan untuk menyampaikan kritik sosial, penyampaian gagasan, serta menyampaikan kebijakan kepada masyarakat atau bisa juga dikatakan sebagai sarana berkomunikasi.
3. Fungsi Pendidikan, Seni pertunjukan sebagai media pendidikan, nilai edukasi yang tertanam diantaranya seperti nilai sosial, kerjasama, disiplin dan pembelajaran.
4. Fungsi Estetik, seni pertunjukan berfungsi sebagai media mengekspresikan diri bagi para seniman.
5. Fungsi Hiburan, seni pertunjukan berfungsi sebagai hiburan untuk melepaskan kejenuhan dan menghilangkan penat dari kegiatan keseharian.

Menurut Permas (2003: 24) sebuah organisasi harus memiliki manager atau pimpinan yang bertanggungjawab dan mengarahkan jalannya organisasi. Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat didalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan, tiga fungsi tersebut yaitu:

1. Perencanaan (Planning) adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen.

2. Pengorganisasian (Organizing) dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan
3. Pelaksanaan (Actuating) adalah pelaksanaan dari hasil perencanaan dan pengorganisasian yang sebelumnya telah dilakukan untuk mencapai sasaran yang akan dicapai.

Menurut Suganda (2002: 12) Manajemen diperlukan dalam segala bidang, bentuk dan organisasi serta tipe kegiatan, tempat orang-orang saling bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. penerapan sistem manajemen pertunjukan dilakukan agar kegiatan pertunjukan ini dapat berjalan dengan lancar. Dengan demikian menunjukkan bahwa manajemen seni pertunjukan sudah merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kegiatan berkesenian maupun berkeaktivitas (Suganda, 2002: 208).

2.3 Eksistensi *North Sumatra Jazz Festival* di Kota Medan

Pada saat penampilan perdana Grup Band Erucakra & C Man pada kegiatan *Java Jazz Festival* tahun 2011 di Jakarta International Expo, Jakarta. Dari penampilan tersebut, Muncul sebuah ide awal dari Erucakra Mahameru untuk membuat sebuah festival musik jazz di kota medan. Kemudian Erucakra Mahameru pada saat itu sebagai direktur penyelenggara bekerjasama dengan Gideon Momongan sebagai direktur Festival dan dengan didukung oleh Indie Jazz membuat sebuah Festival Jazz Pertama di kota medan pada tahun 2011 (Hasil wawancara dengan Bapak Erucakra Mahameru, pada tanggal 18 November 2019).

North Sumatra Jazz Festival (NSJF) menggelar pertunjukan musik Jazz pertama di kota medan bertempat di Convention Centre Hotel Danau Toba International, Jl. Imam Bonjol 18A, Medan. NSJF kali pertama ini menampilkan beberapa musisi maupun grup band jazz dalam negeri dan satu grup band beraliran jazz asal negara Malaysia yaitu Suhu Band yang membawa gaya musik Ethnic Fusion. Erucakra Mahameru mengatakan “pertunjukan *North Sumatra Jazz Festival* pada tahun 2011 yang dengan mengangkat tema ‘Discover Indonesia-Experience’, bertujuan untuk menciptakan suasana yang menggembirakan, bahkan bisa menjadi pengalaman pertama dan mengesankan dalam hidup para penontonnya” (Hasil wawancara dengan Bapak Erucakra Mahameru, pada tanggal 18 November 2019).

Setelah *North Sumatera Jazz Festival* pada tahun 2011 berhasil dilaksanakan dengan lancar, Erucakra Mahameru dengan para musisi jazz kota Medan dan para asosiasi penyelenggara festival musik kota Medan bekerja sama untuk menyelenggarakan festival ini agar tetap ada setiap tahunnya. *North Sumatera Jazz Festival* dimulai dari tahun 2011 hingga 2019 sudah terselenggara sebanyak ke-9 kalinya dengan penampilan musisi dari grup band yang berbeda-beda dan dengan format penampilan dan format panggung yang berbeda di setiap tahunnya (Hasil wawancara dengan Bapak Brian Harefa, pada tanggal 20 November 2019)

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Erucakra Mahameru, pada tanggal 05 Januari 2020, Penulis mengumpulkan data tentang pasang-surut dari daftar Performance grup band yang tampil pada *North Sumatera Jazz Festival* dari

Tahun 2011-2019. Pada tahun 2011, *North Sumatera Jazz Festival* digelar sebagai penyelenggaraan perdana pada tanggal 1-2 Juli di Hotel Danau Toba International, Medan. Pada Tahun 2011, Grup Band yang tampil adalah Suhu Band, Rocker Kasarunk, Yovie Widiyanto Fusion, Ethno Big Band, BEX-Project, LIGRO, Sruti Respati, Donny Suhendra Project dan Erucakra & C Man. Pada tahun 2012, *North Sumatera Jazz Festival* digelar pada tanggal 26 November di Convention Centre Hotel Tiara, Medan, dengan Grup Band yang tampil adalah Wayan Balawan, Rafli, Agam Hamzah, Bertha, Reza Artamevia, Iwanouz dan Erucakra & C Man. Kemudian pada tahun 2013, *North Sumatera Jazz Festival* digelar pada tanggal 13 September, di Ballroom Hotel Grand Aston, Medan. Grup band yang tampil pada tahun itu yaitu: Suarasama, Iwang Noorsaid, Dion Idol, Sherly'O, Medan Funk, BDG, Youth Jazz Community, dan Erucakra & C Man.

Pada tahun 2014, *North Sumatera Jazz Festival* digelar pada tanggal 21 Juni di Convention Hall Hermes Place Polonia, Medan. Grup Band yang tampil adalah Jamal Mohamed, Jonathan Jones, Steve Thornton, Razak Rahman, Drum'N Wind, Espen Eriksen Trio, Fusion Stuff, Bintang Indrianto Trio++, Rieka Roslan, North Sumatra Junior Jazz, YJZ dan Erucakra & C Man. Pada tahun 2015, *North Sumatera Jazz Festival* digelar pada tanggal 11 April di Grand Ballroom, Karibia Boutique Hotel, Medan. Grup Band yang tampil adalah The Kadri Jimmo, Keenan Nasution, Roedyanto, Teza Sumendra, Phil Yoon Group, Erucakra & C Man. Kemudian pada tahun 2016, *North Sumatera Jazz Festival* digelar pada tanggal 4 Mei, di Ballroom Santika Premiere Dyandra Hotel & Convention Center, Medan.

Grup band yang tampil pada tahun 2016 yaitu: Krakatau Reunion, Phil Yoon Group, Jeff Lorber dan Erucakra & C Man.

Pada tahun 2017, *North Sumatera Jazz Festival* digelar pada tanggal 20 Oktober di Grand Ballroom Jw Marriott Hotel Medan, Medan. Grup Band yang tampil adalah Edward Van Ness, Tulus, Chelsea Hadi, Steven Aldo dan Erucakra & C Man. Pada tahun 2018, *North Sumatera Jazz Festival* digelar pada tanggal 21 Oktober di Grand Ballroom Jw Marriott Hotel, Medan. Grup Band yang tampil adalah Eva Celia, Toby Tan Kai Rong, Nikita Mawarni, Bonita, De Vote Singer and Band dan Erucakra & C-Man. Kemudian pada tahun 2019, *North Sumatera Jazz Festival* digelar pada tanggal 6 oktober, di Mahogany Ballrom, Grand Aston City Hall, Medan. Grup band yang tampil yaitu: Erucakra & C Man, Phil Yoon Group, Sanne Rambags Under The Surface, Voyager dan Afif Nabawi.

Pendukung utama atau disebut festival partner dari NSJF yang selalu mendukung setiap tahunnya adalah World Event Management (WEM). Dan beberapa pendukung lainnya yaitu Harian Umum Nasional Waspada, BNI, Bank Sumut, Inalum, Jazzuality.com, dan Istana Musik & Sports. Selain itu ada beberapa pendukung-pendukung baru yaitu Krt Karunia dan CSP Production. Salah satu hal yang menarik dari pertunjukan NSJF ini yakni selalu diadakan di panggung tertutup (In Door). Pertunjukan ini dilakukan didalam ruangan agar lebih nyaman dan tenang dalam mendengarkan musik Jazz tersebut dan hal tersebut merupakan keunikan dari NSJF ini (Hasil wawancara dengan Bapak Erucakra Mahameru, pada tanggal 24 Januari 2020).

2.4 Tokoh dan Pelopor dari North Sumatra Jazz Festival

Erucakra Mahameru B.Mus, M.M merupakan seorang Musisi, Produser musik dan merupakan seorang komposer dari kota Medan, Sumatra Utara. Erucakra Mahameru adalah Pendiri Grup Band Jazz Erucakra & C Man pada tahun 2010. Selain itu beliau merupakan Founder atau pendiri dari *North Sumatra Jazz Festival* pada tahun 2011, Pengagas dan Pendiri *Medan Master Jazz* pada tahun 2018 dan Pendiri *Atonal Jazz Club* pada tahun 2018. Erucakra Mahameru lahir di Medan, pada 12 November 1968. Erucakra Mahameru adalah salah satu musisi jazz yang sangat mahir dalam bermain gitar elektrik. Erucakra Mahameru menempuh Pendidikan musiknya di Berklee College of Music, Boston, Amerika Serikat dari tahun 1991 dan lulus pada tahun 1995. Selain itu Erucakra Mahameru telah mengenyam Pendidikan Formal yang lain di luar Pendidikan musiknya yaitu Pendidikan manajemen pada program Magister Management S2 di Universitas Sumatera Utara pada tahun 2002 dan lulus pada tahun 2007. Erucakra Mahameru merupakan Putra sulung dari 3 bersaudara dari pasangan alm. Dr. H. Syafrin Y SKM (MPH) dan Dr. Hj. Rayati Syafrin MM MBA. Beliau memiliki seorang istri yang bernama Arsyadona Nasution S.Si MM dan memiliki dua orang anak yaitu Hafizian Miqraj Mahameru dan Aqsa Vidhra Mahameru (Hasil wawancara dengan Bapak Erucakra Mahameru, pada tanggal 24 Januari 2020).

Grup Band Erucakra & C Man memiliki keunikan tersendiri di dalam karya komposisi musiknya, dan berbeda dari band musik jazz pada umumnya yang membawa gaya musik Jazz Barat. Hal unik tersebut adalah Grup band Erucakra & C Man memakai Scale atau tangga nada yang tidak biasanya dipergunakan di dalam

gaya musik Jazz Barat yaitu Synthetic Scale sehingga termasuk dalam kategori Jazz Fringe (non mainstream). Erucakra Mahameru “mengadopsi” bentuk musik Jazz Barat yang telah dipelajarinya dari Berklee College of Music, dan membuat sebuah inovasi dari “*Scale*” atau tangga nada yang akan dipergunakan di dalam karyanya. Erucakra Mahameru pada awalnya menemukan inovasi ini, pada saat melakukan eksplorasi pada saat ujian untuk kelulusan pendidikannya dari Berklee College of Music, Boston.

Erucakra Mahameru melakukan sebuah eksperimen dalam siklus nada Synthetic Modal Scale dan menemukan sebuah hasil temuannya yang dipatenkan sendiri oleh beliau dengan nama Neo Progressive Jazz Scale Erucakra. Akord Hybrid atau sejumlah Hybrid Chords terstruktur dari Synthetic Modal Scale dipergunakan di dalam Neo Progressive Jazz Scale Erucakra. Synthetic Modal Scale dilengkapi dengan inovasi system harmonisasi dan komposisi Multitonic Through-Composed atau tanpa perulangan (Multitonic System Innovation).

Erucakra Mahameru mengklaim bahwa dirinya dan grup band Erucakra & C Man adalah grup band yang membawa sebuah gaya musik Jazz yang disebutnya sebagai aliran *Neo Progressive Jazz* dengan membawa *Synthetic Scale*. Harian Republika Jakarta pada saat kegiatan *Java Jazz Festival* tahun 2011 mengklaim bahwa Erucakra Mahameru sebagai seorang musisi dengan aliran Neo Progressive Jazz. Menurut arti kata *Neo Progressive Jazz* adalah Jazz Progresif Baru (hasil wawancara dengan Bapak Erucakra Mahameru, pada tanggal 2 Februari 2020).

Grup Band Erucakra & C Man dibentuk oleh Erucakra Mahameru pada tahun 2010 yang dibentuk untuk mengikuti proyek mastering lagu, ‘Aranti’s Code’

yang merupakan karya dari Erucakra Mahameru. Erucakra Mahameru berperan sebagai leader, composer sekaligus gitarisnya. Pada awalnya Grup band Erucakra & C Man terdiri dari Erucakra Mahameru sebagai (Lead Guitar & Vocals), Rusfian Karim sebagai (drums), Johan Mustika sebagai (keyboard), Jenesbi sebagai (saxophone) dan Edie Zam sebagai (bass). Kemudian terjadi perubahan personil dari Erucakra & C Man, sehingga saat ini memiliki bentuk personil yang baru terdiri dari Erucakra Mahameru sebagai (Lead Guitar & Vocals), Brian Harefa sebagai (Saxophone/Nias Ethnic Vocal), Heri Syahputra sebagai (Keyboard & Synthesizer), Radhian Syuhada sebagai (Bass & Backing Vocals), Rusfian Karim sebagai (Drums), dan Omar Yusuf sebagai (Aceh Ethnic/Rapai Vocal) (Hasil wawancara dengan Bapak Erucakra Mahameru, pada tanggal 15 Januari 2020).



Gambar2.4.1. Personil Erucakra & C Man
(Sumber: <https://images.app.goo.gl/xAfYz5vDpLD5bdJq7>)

Erucakra & C Man di dalam perkembangannya sebagai grup band beraliran jazz, telah melakukan beberapa Tour Konser Musik Jazz. Pada tahun 2010-2011 sebelum tampil perdana di *Java Jazz Festival* tahun 2011 Erucakra & C Man dimulai dari tahun 2010 hingga 2011 melakukan beberapa *Tour* Konser Musik Jazz.

Tour konser musik dari Erucakra & C Man pada tahun 2010 yaitu dengan membawa tema “Erucakra & C Man Jabodetabek ProTour Concert” yang dilakukan di Jakarta. Kegiatan tersebut dimulai pada saat acara KJK (Komunitas Jazz Kemayoran) FX Senayan, di Jakarta, lalu pada saat kegiatan New Friday Jazz Nite-Pasar Seni Ancol, di Jakarta, kemudian pada saat kegiatan Margo Friday Jazz-Margo City Mall Depok, di Jakarta dan terakhir pada saat kegiatan Jajan Jazz-Teras Kota BSD, di Tangerang. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Bapak Erucakra Mahameru, pada tanggal 16 Januari 2020.

Pada Tahun 2011 Erucakra & C Man setelah sebelumnya melakukan *Tour* konser musik di Jakarta, grup band Erucakra & C Man ini kembali untuk kedua kalinya melakukan *Tour* konser musik ke Sumatera Utara. Band Erucakra & C Man dengan membawa tema “ProTour Concert” sebelum tampil pada *Java Jazz Festival 2011*. Kegiatan *Tour* Erucakra & C Man dimulai dengan “Road Show To Java Jazz Festival 2011” di Universitas Medan, Sumatra Utara. Selanjutnya “C Man Road Show To Java Jazz Festival 2011” di Universitas Sumatera Utara, kota Medan, Sumatra Utara.

Setelah dua kali mengadakan *Tour* konser musik di dua kota besar di Indonesia, Erucakra & C Man tampil di pertunjukan *International Java Jazz Festival 2011*, di Jakarta. Pada saat penampilan di *Java Jazz Festival* inilah awalnya Grup Band Erucakra & C Man mulai dikenal masyarakat penikmat musik jazz di Indonesia. Grup band ini dikenal sebagai grup band yang berasal dari Sumatera Utara yang beraliran Neo Progressive Jazz. Dan pada saat pertunjukan *Java Jazz Festival 2011* inilah Erucakra Mahameru mendapatkan sebuah ide dan keinginan

untuk membuat sebuah festival Jazz di kota Medan (Hasil wawancara dengan Bapak Erucakra Mahameru, pada tanggal 15 Januari 2020).

Kegiatan Grup Band Erucakra & C Man selanjutnya yaitu menggelar sebuah pertunjukan jazz awal sebelum *North Sumatra Jazz Festival* yang pertama, yaitu dengan mengangkat tema “Road to The Festival (NSJF) 2011” di Hotel Danau Toba International, Medan, Sumatra Utara. Setelah kegiatan pertunjukan tersebut Erucakra & C Man membuka awal babak baru di dalam eksistensinya sebagai Grup band jazz beraliran Neo Progressive Jazz dan tampil di dalam pertunjukan *North Sumatra Jazz Festival* tahun 2011 di Hotel Danau Toba International Medan, Sumatra Utara.

Selain di Indonesia, Grup Band Erucakra & C Man telah melakukan *Tour* konser musik Jazz ke luar negeri, yaitu negara Malaysia. Pada tahun 2015 Erucakra & C Man melakukan Tour konser di Malaysia dengan tema “South East Asia World Tour (The Neo Progressive Jazz Tour)” di TV3 Damansara, Kuala Lumpur. Setelah itu Erucakra & C Man dengan tema yang sama tampil di TV Al Hijrah, Kuala Lumpur. Dan yang terakhir Erucakra & C Man dengan tema yang sama tampil di The Gastro Project, Kuala Lumpur, Malaysia (hasil wawancara dengan Bapak Erucakra Mahameru, pada tanggal 15 Januari 2020).

Grup Band Erucakra & C Man selain melakukan *Tour* ke negara Malaysia, grup band ini juga mendapat beberapa undangan untuk tampil dari beberapa negara di asia. Pada Tahun 2015 Erucakra Mahameru dan C Man diundang *oleh Global Green International Jazz & Cultural Exchange Center (GIJCEC)* untuk tampil di *1st Yongin Global Jazz Festival (YGJF)*, Korea Selatan untuk tampil pada 17

Oktober 2015. *Yongin Global Jazz Festival* pertama kali digelar oleh GIJCEC di kota Leading Edge Future City, Yongin, Event *Yongin Global Jazz Festival* menarik perhatian masyarakat Korea Selatan, karena event ini mengundang para musisi Jazz Dunia yang merupakan Lulusan dari Berklee College of Music Boston Amerika Serikat. Setelah tampil di event *Yongin Global Jazz Festival*, Erucakra & C Man diundang kembali untuk tampil di event All That Jazz Club di Itaewon Seoul, Korea Selatan (Hasil wawancara dengan Bapak Erucakra Mahameru, pada tanggal 15 Januari 2020).

Erucakra & C Man selain diundang pada event *Yongin Global Jazz Festival*, Grup Band ini juga diundang pada festival *Daegu International Jazz Festival 2016* (DIJF) di Daegu, Korea Selatan. Erucakra & C Man membawakan beberapa karya musik jazz, dengan repertoar sebagai berikut, “Hom-Hom” yang merupakan karya Omar Yusuf dengan aransemen dari Erucakra & C Man. Hom-Hom memfokuskan pada unsur nyanyian tradisi Rapai Aceh yang terkenal hingga ke mancanegara. lagu kedua berjudul “Hold On” yang merupakan karya Erucakra Mahameru dengan aransemen C Man. Lagu “Hold On”, merupakan karya Erucakra Mahameru yang nuansa musiknya lebih mudah diterima banyak penggemar Neo Progressive Jazz sebagai bentuk komunikasi sosial. (hasil wawancara dengan Bapak Erucakra Mahameru, pada tanggal 15 Januari 2020)

Lagu yang Ketiga dibawakan lagu “Balap Liar” yang sebelumnya telah ditampilkan di Korea Selatan dan disiarkan ulang di seluruh Korea oleh televisi terbesar Asia SkyTV Korea. Komposisi Musik Neo Progressive Jazz Balap Liar menguatkan unsur tradisi Koplo Jawa dan Karo yang banyak menjadi perhatian

jutaan pemirsa televisi jazz di seluruh Korea. Penampilan terakhir ditutup dengan lagu "Selayang Pandang" yang sangat kental nuansa etnik Melayu. Lagu ini semakin menegaskan eksistensi dari grup band Erucakra & C Man yang merupakan grup band jazz yang beraliran *Neo Progressive Jazz* (Hasil wawancara dengan Bapak Erucakra Mahameru, pada tanggal 12 Januari 2020).

Di dalam kegiatan festival *Daegu International Jazz Festival 2016* (DIJF) di Daegu, Korea Selatan, Erucakra & C Man membuat sebuah konsep baru dalam sebuah komposisi music yang dibawakannya. Komposisi musiknya ini berjudul "DAEGU" dengan bentuk dua bagian tempo "lambat (medium/moderato) dan sangat cepat (presto vivace).

Pada tahun 2018 Erucakra & C Man melakukan tour Concert kembali di event yongin Jazz Festival. Erucakra & C Man juga diundang untuk tampil di sebuah *Club* musik Jazz "*Once in a Blue Momen*" di Seoul, Korea selatan.



Gambar 2.4.2. Penampilan Erucakra & C Man pada Daegu International Jazz Festival 2016 di Daegu, Korea Selatan. (Sumber: <https://www.wartajazz.com/news/2016/09/09/>)



Gambar 2.4.3. Penampilan Erucakra & C Man di “Once In A BlueMoon” Jazz Club, Seoul, Korea Selatan. (Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=XC3EIB1ViIM>).

Grup band Erucakra & C Man dalam melakukan kegiatan *Tour Conser Music* ke luar negeri pada tahun 2016 memiliki beberapa kendala. Salah satu yang menjadi kendala utama adalah dana yang beberapa kali “menghalangi” grup band Erucakra dan C Man dalam kegiatan *Tour Music Go Asia*. Dengan dukungan dari Plt Gubernur Sumatera Utara pada saat itu Tengku Erry Nuradi, Erucakra & C Man dapat berangkat dan tampil di pertunjukan *Yongin Global Jazz Festival*.

Asosiasi penyelenggara tetap *North Sumatra Jazz Festival*, *Medan Master Jazz* dan *Atonal Jazz Club* di Medan, Sumatera Utara telah bergabung dalam The American Society of Composers, Authors, and Publishers (ASCAP). ASCAP mempunyai peran dalam hak karya cipta/lisensi musik anggota komposernya dengan sejumlah kemitraan televisi, radio dan perfileman Amerika seperti HBO, Showtime, Cinemax, Univision, dan lainnya. ASCAP memonitor pembagian royalti para penulis lagu dan publishernya dengan pembagian 50 persen saham penulis lagu/syair atau komposer dan 50 persen saham publisher keanggotaannya (hasil wawancara dengan Ibu Arsyadona direksi WEM Sumatera Utara, pada tanggal 12 Januari 2020).

Erucakra Mahameru & C Man dengan membawa gaya *Neo Progressive Jazz* pada pertengahan tahun 2018, mendaftarkan lagu ‘Balap Liar’ (The Wild Race) ke dalam data *The American Society of Composers, Authors, and Publishers* (ASCAP ACE Repertory). Dengan mendaftarkan ke ASCAP, grup band Erucakra & C Man mendapat peluang untuk tampil di sejumlah konser, jadwal tur dan program penghargaan ASCAP Amerika Serikat. Karya Erucakra & C Man akan mendapat royalti sesuai dengan royalti musisi di tempat tersebut. Pendataan dan distribusi royalti lisensi ASCAP dilakukan melalui system *Performance Rights Organization* (PRO) negara setempat. *Performance Rights Organization* (PRO) bertujuan dalam mendaftarkan, melindungi, mendistribusikan, menghimpun royalti hak karya cipta/lisensi musik bagi komposer atau penulis lagu/syair.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam hal ini komponen desain dapat mencakup semua struktur penelitian diawali saat menemukan ide, menentukan tujuan, kemudian merencanakan penelitian seperti permasalahan, merumuskan, menentukan tujuan penelitian, sumber informasi dan melakukan kajian dari berbagai pustaka, menentukan metode yang digunakan, analisis data dan menguji hipotesis untuk mendapatkan hasil (Noor, 2011: 108).

Menurut Batubara (2016: 168) Metode Penelitian merupakan suatu langkah tentang pelaksanaan yang harus ditempuh untuk memperoleh hasil dan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2010: 3) Metode Penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

3.2 Sumber Data

Sumber data adalah salah satu hal yang terpenting dalam mempengaruhi kualitas dari sebuah hasil penelitian. Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dengan melakukan observasi, wawancara, sementara data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada mulai dari buku-buku, jurnal, skripsi, dan internet yang berkaitan dengan karya ilmiah penulis. Data primer yang

dikumpulkan oleh penulis diperoleh dari hasil pengamatan secara langsung pada pertunjukan *North Sumatera Jazz Festival* di Mahogany Ballroom Grand Aston City Hall Medan pada 6 oktober 2019 dan wawancara langsung dengan bapak Erucakra Mahameru, B.Mus, M.M. Sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, skripsi, data online yang berkaitan dengan topik pertunjukan *North Sumatra Jazz Festival* di kota medan.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian yang diteliti penulis adalah Erucakra Mahameru, B.Mus, M.M. Objek yang diteliti oleh penulis adalah pertunjukan *North Sumatera Jazz Festival*.

3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Mahogany Ballroom Grand Aston City Hall Medan, Sumatera Utara. Waktu pelaksanaan penelitian pada 06 Oktober 2019 sampai dengan bulan Februari 2020 di kota medan.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian karya ilmiah, karena tujuan utama sebuah penelitian adalah untuk mendapatkan data yang akurat dan jelas. Teknik-Teknik dalam pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka.

3.5.1 Observasi

Observasi atau pengamatan adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Peneliti hanya dapat menyelesaikan penelitian dengan berdasarkan data yang akurat. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui bentuk pertunjukan *North Sumatra Jazz Festival*.

3.5.2 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai salah satu Teknik pengumpulan data dengan bertujuan untuk mendapatkan informasi dan data-data yang di butuhkan penulis dalam penelitian yaitu dengan mewawancarai narasumber. Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara secara langsung baik secara terjadwal maupun dengan spontan dengan narasumber yang bersangkutan. Adapun narasumber yang dipilih penulis adalah:

1. Erucakra Mehameru B.Mus, M.M. seorang Musisi, Komposer, Pengagas dan Pendiri *North Sumatra Jazz Festival (2011)*, Pendiri *Medan Master Jazz (2018)*, Pendiri *Atonal Jazz Club (2018)* dan Pendiri Grup Band Jazz Erucakra & C Man (2010).
2. Brian Laso Harefa S.Sn, M.Sn. seorang Musisi, dosen, pendiri/Founder dari Shine Music, Komposer, dan salah satu personil dari Grup Band Erucakra & C Man.

3.5.3 Dokumentasi

Selain memperoleh data-data tertulis dalam penelitian, dokumentasi merupakan salah satu hal terpenting agar data yang di gunakan didalam penelitian menjadi lebih akurat dan menjadi suatu fakta bahwa kegiatan dan peristiwa tersebut

benar-benar terjadi. Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu berbentuk catatan, tulisan, maupun rekaman audio visual ataupun gambar yang diambil kamera digital.

3.5.4 Studi Pustaka

Sebelum penulis melakukan penelitian ke lapangan, penulis terlebih dahulu membaca literatur, jurnal, skripsi, maupun buku-buku yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti, dan penulis juga melakukan pendekatan terhadap objek yang akan diteliti. Sebagai sumber, penulis juga mencari informasi dari media internet. Namun penulis mengalami beberapa kesulitan karena buku yang sesuai dengan topik penelitian sangat terbatas. Sehingga sumber utama penulis yaitu dari hasil observasi dan wawancara secara langsung dengan narasumber.

3.6 Metode Analisis Data

Untuk mengolah data penelitian maka seorang peneliti harus melakukan Teknik analisis data. Analisis data harus dilakukan sejak awal sebelum memulai penelitian ke lapangan dan setelah selesai dari lapangan. Menurut sugiyono (2007: 337), analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Penganalisaan data dilakukan dengan cara deskriptif kualitatif yang merupakan metode dimana penelitian memberi gambaran, uraian, keterangan, dan fakta bertujuan agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih jelas. Dengan menggunakan metode ini penulis akan meneliti, mengkaji dan mengolah data dengan membahas “Kajian Dinamika Pertunjukan *North Sumatra Jazz Festival* Tahun 2017-2019”.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Tahapan Pertunjukan *North Sumatera Jazz Festival* Tahun 2017-2019 di Kota Medan

North Sumatera Jazz Festival sebagai sebuah festival musik jazz terbesar di kota Medan, memiliki tahapan-tahapan dalam mempersiapkan kegiatan pertunjukannya. *North Sumatera Jazz Festival* yang merupakan sebuah organisasi festival musik jazz, memiliki sistem manajemen yang baik dan pengorganisasian yang tepat. Struktur organisasi yang dipakai bertujuan agar setiap pertunjukan *North Sumatera Jazz Festival* di setiap tahunnya dapat berjalan dengan efisien dan mencapai tujuan yang sebelumnya sudah direncanakan.

Berdasarkan teori Permas tentang fungsi manajemen yang digunakan oleh penulis pada Bab II (Hal 7-8), Menurut Permas tentang tiga fungsi manajemen yaitu Perencanaan (Planning), Pengorganisasian (Organizing) dan Pelaksanaan (Actuating). Penulis menggunakan teori tersebut untuk mendapatkan hasil penelitian dari bagaimana dinamika dalam pertunjukan *North Sumatera Jazz Festival*. Perencanaan merupakan salah satu bentuk dari tahapan dalam mempersiapkan sebuah kegiatan pertunjukan. *North Sumatera Jazz Festival* sebagai festival musik jazz, memiliki struktur kepengurusan yang tetap dan permanen sehingga kestabilan perencanaan dan tujuan lebih teratur. Pertunjukan *North Sumatera Jazz Festival* selalu berpedoman kepada perencanaan pertunjukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Langkah-langkah proses manajemen dan pengorganisasian dari NSJF sudah dilakukan sejak tahun 2011 oleh Erucakra Mahameru agar disetiap tahunnya NSJF dapat tetap diselenggarakan di kota Medan. Erucakra Mahameru sebagai *Chairman/Founder* dari *NSJF* mempertimbangkan ini agar perencanaan terjadi sesuai dengan efisiensi dan efektifitas dalam pencapaian tujuan dan ini berguna untuk mengatur sumber daya dan penentuan jadwal. Penulis mendapatkan hasil pengamatan dari kegiatan pertunjukan NSJF dan menunjukan kegiatan ini berjalan dengan lancar dengan sebagaimana yang direncanakan. Adapun kurun waktu yang dipilih oleh Penulis untuk meneliti NSJF yaitu pada tahun 2017 sampai dengan 2019.

Di dalam pelaksanaannya *North Sumatra Jazz Festival* di setiap kegiatannya mempunyai sistem organisasi dan manajemen yang terstruktur dengan baik. Struktur ini organisasi di dalam NSJF juga bersifat permanen. Pengorganisasian di dalam *North Sumatra Jazz Festival* dibagi menjadi:

1. *Founder dan Chairman North Sumatra Jazz Festival*

Founder adalah orang pertama yang menggagas atau menemukan ide usaha. *Founder* bertanggungjawab atas kelancaran dan kesuksesan terselenggaranya acara dengan dibantu oleh anggota-anggotanya. Sedangkan *Chairman* mempunyai tugas dalam memimpin dan mengawasi anggotanya untuk dapat menjalankan tugasnya masing-masing secara efektif dan efisien. *Founder* NSJF dan sekaligus *Chairman Executive Office (CEO)* dari NSJF yaitu Erucakra Mahameru.

2. General Manager

General Manager bertanggungjawab terhadap seluruh bagian/fungsional pada suatu perusahaan atau organisasi. General manager berhak untuk mengambil keputusan agar tercapainya tujuan perusahaan/organisasi. General Manager merupakan puncak pimpinan dari sebuah struktur manajemen dalam suatu perusahaan dan sebagai pengendali seluruh tugas dan fungsi-fungsi dalam perusahaan/Organisasi. General Manager dalam NSJF yaitu Arsyadona yang merupakan direksi WEM Sumatera Utara dan yang merupakan Istri dari Erucakra Mahameru.

3. Festival Director

Festival Director adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab dalam menjalankan dan memimpin seluruh kegiatan festival agar berjalan sesuai rencana yang telah ditetapkan. Festival Director dari *North Sumatra Jazz Festival* yaitu Gideon Momongan.

4. Production Director

Production Director adalah seorang yang terlibat dalam perencanaan, koordinasi dan kontrol dari proses manufaktur dan bertanggung jawab memastikan produksi musik yang diproduksi dapat dihasilkan secara efisien dan baik. Production Director di *North Sumatra Jazz Festival* adalah Indrawan.

5. Marketing Director

Marketing Director dalam kegiatan ini bertanggungjawab terhadap pengembangan strategi pemasaran dari kegiatan NSJF maupun karya musik yang hadir dalam setiap pertunjukan dari *North Sumatra Jazz Festival* dengan

mempelajari indikator ekonomi kemudian mempelajari perubahan kebutuhan masyarakat penikmat musik saat ini dan masa selanjutnya dan juga pemantauan kompetisi. Marketing Director di *North Sumatra Jazz Festival* adalah alm. Agustian Akhmad.

World Event Manager (WEM) sebagai *Partnership* dari *North Sumatra Jazz Festival* membawa pengaruh penting dalam terselenggaranya kegiatan pertunjukan NSJF. Di dalam menyelenggarakan pertunjukan *North Sumatra Jazz Festival*, kepengurusan kegiatan maupun struktur kepanitiaan yang terlibat dalam setiap tahunnya, merupakan hasil kerja sama dari *North Sumatra Jazz Festival* dengan *World Event Manager* (WEM). *World Event Manager* (WEM), awal mula terbentuk pada tahun 2011 dan pada Tahun 2012 resmi menjadi Yayasan dari (Waspada Electronic Music). *World Event Manager* (WEM) adalah Unit kerja atau Promotor yang selalu membantu jalannya pertunjukan *North Sumatra Jazz Festival* setiap tahunnya di mulai dari tahun 2011-2019.

World Event Manager (WEM) di dalam menyelenggarakan kegiatan pertunjukan *North Sumatra Jazz Festival* memakai sebuah sistem manajemen seni pertunjukan. Hal ini dilakukan agar perencanaan kegiatan *North Sumatra Jazz Festival* dapat dilaksanakan dengan lebih terkonsep dan teratur sehingga kegiatan dapat berjalan lancar. Pengorganisasian Panitia pelaksana kegiatan pertunjukan *North Sumatra Jazz Festival* dibagi menjadi:

1. Ketua Pelaksana

Ketua Pelaksana mempunyai tugas dalam mengatur anggota tim untuk dapat menjalankan tugasnya masing-masing secara efektif dan efisien. Ketua

Pelaksana bertanggungjawab atas kelancaran dan kesuksesan acara. Pada pelaksanaannya ketua pelaksana adalah unit kerja sama dari WEM dengan NSJF.

2. Bendahara Pelaksana

Bendahara bertugas dalam mengumpulkan dana dalam kegiatan *North Sumatra Jazz Festival*. Sumber dana yaitu dari tiket-tiket yang dijual, dana dari donator dan dana dari sponsor pendukung. Termasuk dukungan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota medan ataupun Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Utara. Dana tersebut dipergunakan untuk mendukung pertunjukan *North Sumatra Jazz Festival* ini. Pada pelaksanaannya bendahara pelaksana adalah unit kerja sama dari WEM dengan NSJF.

3. Sekertaris Pelaksana

Sekretaris pelaksana bertanggungjawab atas proposal kegiatan, membuat undangan, membuat inventaris perlengkapan dan semua yang berhubungan dengan kesekretariatan. Pada pelaksanaannya sekretaris pelaksana adalah unit kerja sama dari WEM dengan NSJF.

4. Seksi Konsumsi

Seksi konsumsi dalam kegiatan ini bertanggungjawab terhadap konsumsi tamu undangan, penonton dan para musisi dan performance yang akan tampil. Konsumsi yang disediakan yaitu minuman, snack, kue ataupun nasi kotak untuk penonton. Pada pelaksanaannya seksi konsumsi unit kerja sama dari WEM dengan NSJF.

5. Seksi Humas

Tugas dan tanggungjawab seksi humas adalah dalam menjual tiket secara *Online* maupun secara manual. Seksi humas berperan aktif dalam mempublikasikan kegiatan NSJF dengan menggunakan banner dan pamphlet. Selain hal-hal itu seksi humas juga mempublikasikannya lewat *Social Media* atau koran elektronik maupun lewat situs resmi ASCAP WEM USA-ASCAP MUSIC PUBLISHING, World Event Management (WEM) dan Harian Umum Nasional Waspada. Pada pelaksanaannya seksi humas adalah unit kerja sama dari WEM dengan NSJF.

6. Seksi Perlengkapan

Seksi perlengkapan bertugas dalam melengkapi peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk mendukung acara, menyiapkan sound system, mengatur penataan kursi dan bersama dengan seksi dekorasi membantu mendesain gedung yang akan dipergunakan untuk acara. Selain itu seksi perlengkapan membantu stage crew dalam mengatur panggung. Pada pelaksanaannya seksi perlengkapan adalah unit kerja sama dari WEM dengan NSJF.

7. Seksi Dekorasi

Seksi dekorasi bertugas dalam mendekorasi panggung pertunjukan yang sebelumnya telah direncanakan. Dekorasi panggung dikerjakan secara bersama-sama dengan bantuan anggota seksi bidang yang lain. Pada pelaksanaannya seksi dekorasi adalah unit kerja sama dari WEM dengan NSJF.

8. Stage Manajer

Tugas dan tanggungjawab stage manajer yaitu pada saat pertunjukan *North Sumatra Jazz Festival* berlangsung adalah memimpin berjalannya pementasan

di panggung yang di bantu oleh crew panggung dan sound crew. Pada pelaksanaannya stage manager adalah unit kerja sama dari WEM dengan NSJF.

9. Sound Crew

Tugas sound crew adalah semua yang berhubungan dengan para *performance* yaitu mengatur sound dan penataan lighting. Pada saat acara berlangsung, sound crew bertanggungjawab dalam menjaga suasana dan kualitas bunyi musik, agar dapat didengarkan dengan baik oleh penonton (audience). Pada pelaksanaannya sound crew adalah unit kerja sama dari WEM dengan NSJF.

10. Crew Panggung

Tugas crew panggung adalah mempersiapkan kelengkapan alat musik ataupun kelengkapan panggung yang dibutuhkan *performance* pada saat pertunjukan berlangsung. Pada pelaksanaannya crew panggung adalah unit kerja sama dari WEM dengan NSJF.

Selain hal itu, WEM mempunyai peranan sebagai Music Publishing dari *North Sumatra Jazz Festival* maupun Music Publishing dari Grup Band Erucakra & C Man. WEM dipimpin oleh Direksi Utama yaitu Arsyadona. Ada beberapa divisi dari Music Publishing WEM yaitu:

1. WEM EUROPE atau WEM/NCB adalah WEM yang bergerak untuk wilayah pemasaran di Eropa dan telah berhasil menerbitkan Album Musik Erucakra & C Man di Norwegia dengan judul “Live Under The Sun”.
2. WEM UK, WEM USA-ASCAP (American Society of Composers and Publishers) adalah WEM yang bergerak untuk wilayah pemasaran di Amerika Serikat dan bergerak dalam divisi Music Publishing (Penerbitan Musik).

4.1.1 Proses dan Pelaksanaan Pertunjukan *North Sumatera Jazz Festival* Tahun 2017 di Kota Medan

Pertunjukan *North Sumatera Jazz Festival* pada tahun 2017, berhasil dilaksanakan dengan lancar sesuai dengan perencanaan yang sebelumnya telah direncanakan oleh panitia dan pengurus dari NSJF. Kegiatan pertunjukan NSJF di tahun 2017 mengalami beberapa perkembangan pada Performance yang tampil yaitu ikut sertanya beberapa komposer dan musisi Barat yang telah lama tinggal di kota Medan dan musisi yang membawa gaya musik Jazz Elektronik yang ‘berkolaborasi’ dengan musik tradisi etnik di kota Medan. Adapun proses kegiatan Pertunjukan *North Sumatera Jazz Festival* pada tahun 2017 adalah sebagai berikut:

A. Perencanaan Pertunjukan (Planning)

Perencanaan adalah segala yang dirancang dan ditetapkan sebelum aktivitas produksi dimulai untuk menyukseskan pertunjukan *North Sumatera Jazz Festival*. Perencanaan ini meliputi: maksud dan tujuan maupun cara kerja yang akan dilakukan di tahun 2017.

Maksud dan tujuan diadakan kegiatan pertunjukan ini berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Erucakra Mahameru pada tanggal 12 Januari 2020 adalah:

- a) Memberikan sebuah ‘momen’ ataupun kesempatan kepada musisi Jazz untuk ikut serta dalam perkembangan musik Jazz di kota Medan dengan tampil pada pertunjukan *North Sumatera Jazz Festival 2017*.

- b) Memberikan sebuah pertunjukan musik untuk menghibur Masyarakat kota Medan. Sehingga NSJF memiliki salah satu fungsi musik yaitu sebagai fungsi hiburan.
- c) *North Sumatra Jazz Festival* adalah juga memiliki fungsi seni pertunjukan musik sebagai Pendidikan yaitu NSJF berperan sebagai pembelajaran dalam berimprovisasi pada saat bermain musik jazz.
- d) Mengajak Para Musisi Jazz baik nasional maupun internasional yang akan tampil, agar membuat inovasi baru dalam karya musik jazznya sehingga memberikan sebuah nilai keindahan dalam berimprovisasi. Hal itu termasuk salah satu fungsi musik sebagai fungsi estetik.

Proses Perencanaan Pertunjukan *North Sumatra Jazz Festival* ini dilakukan dengan rencana kegiatan yang dibahas selama satu tahun. Rencana kegiatan yang akan dilakukan ini dibuat dengan terperinci dan jelas yaitu daftar jumlah musisi-musisi yang akan tampil dan konsep musik yang akan dibawa oleh musisi tersebut. Hal ini dilakukan supaya dapat terkondisikan dengan baik dari sisi waktu dan tempat, jadwal, biaya yang diperlukan, dan sistem penataan panggung yang tepat.

Hasil yang sudah direncanakan yaitu kegiatan pertunjukan *North Sumatra Jazz Festival* dilakukan di Grand Ballroom Jw Marriott Hotel Medan, pada hari Jumat tanggal 20 Oktober 2017 pukul 19.00 WIB sampai dengan selesai. Pertunjukan ini merupakan kegiatan pertunjukan musik jazz dan merupakan bentuk kerjasama para musisi Jazz Kota medan yang akan tampil dengan direksi *North Sumatra Jazz Festival*. Tema pada kegiatan pertunjukan *North Sumatra Jazz Festival* pada tahun 2017 adalah “The Soul of Jazz”.

B. Pelaksanaan Pertunjukan (Actuating)

Acara Pertunjukan *North Sumatra Jazz Festival 2017* dimulai pukul 19.00 WIB. *North Sumatra Jazz Festival* tahun 2017 dihadiri oleh Gubernur Sumatera Utara pada saat itu, Dr. H. T. Erry Nuradi dan para penonton yang hadir di gedung Grand Ballroom Jw Marriott Hotel Medan. Dr. H. T. Erry Nuradi memberikan kata sambutan sekaligus membuka acara *North Sumatra Jazz Festival tahun 2017*. Susunan acara satu persatu dibacakan oleh pembawa acara (MC).

Pertunjukan North Sumatra Jazz Festival pada tahun 2017 dibuka dengan penampilan pertama oleh Performance pertama yaitu dengan penampilan Edward Van Ness berkolaborasi dengan grup band Erucakra C Man. Edward Van Ness adalah seorang musisi yang mahir memainkan biola, Edward Van Ness adalah juga merupakan seorang konduktor, penulis, dan guru di Medan. Edward Van Ness membuat sebuah project musik dengan Erucakra Mahameru, tentang musik jazz dan legenda hidup musik klasik India "Terrence Mitchell". 'Terry' Riley merupakan komposisi yang terkenal dari tahun 1964: "In C".



Gambar 4.1.1.1 Penampilan Erucakra & C Man dengan Ed Van Ness.
(Sumber:<http://www.dionmomongan.com/2017/10/>)

Dari Gambar 4.1.1.1, Penampilan Duet gitar elektrik dan biola yang dilakukan oleh Erucakra dan Ed Van Ness, dua maestro dengan gaya musik yang berbeda. Dengan semangat percaya diri, keberanian, dan kreativitas untuk menampilkan karya ini, Erucakra Mahameru dan Edward van Ness berhasil menampilkan karya tersebut. Di dalam karya ini mereka menggabungkan keterampilan, kemampuan, dan pengalaman masing-masing. Mereka menampilkan penggabungan musik jazz dan musik klasik, dan menghasilkan soundscape yang sangat indah ketika didengarkan.

Dilanjutkan penampilan Performance kedua yaitu Tulus. Tulus di dalam penampilannya membawakan beberapa lagu yaitu “Monokrom”, “Gajah”, “Batu”, “Ruang Sendiri”, “Tukar Jiwa”, “Sepatu”, “Cahaya”, “Teman Hidup”, dan lagu yang membuatnya menjadi terkenal yaitu “Sewindu”. Tulus bersama bandnya tampil dengan baik dan ‘memukau’ penonton terutama kaum muda dan remaja khususnya perempuan di pertunjukan *North Sumatra Jazz Festival 2017*.



Gambar 4.1.1.2 Tulus dengan Grup bandnya di North Sumatra Jazz Festival 2017
(Sumber: <https://images.app.goo.gl/R1ufgnBnn9RtUUND6>)

Kemudian dilanjutkan penampilan Performance ketiga yaitu dari Chelsea Hadi. Chelsea Hadi adalah kontestan audisi penyanyi dari Indonesian Idol pada tahun 2014. Chelsea Hadi merupakan seorang penyanyi muda yang membawa gaya bernyanyi dari dua genre yaitu Jazz Blues dan R&B Jazz. Chelsea tampil pada pertunjukan NSJF dengan membawakan lagu yang berjudul 'Isn't she lovely' Penampilan ini merupakan duet dari Chelsea Hadi dan grup band Eruckara & C Man.

Setelah penampilan dari Tulus dan Chelsea Hadi, dilanjutkan oleh penampilan dari Performance keempat yaitu Steven Aldo. Steven Aldo adalah musisi berdarah India asal Jakarta dengan membawa gaya musik *Electronic Dance Music* (EDM). Steven Aldo merupakan seorang DJ EDM di awal tahun 2014 di Prime Bar JW Marriott Medan. Steven Aldo dengan grup bandnya yaitu Mahasora yang berisi tiga personel yaitu Steven Aldo, Devin Giovanni dan Wisnu Bangun. Grup Band Mahasura merupakan grup band pertama di pertunjukan *North Sumatra Jazz Festival* yang memadukan musik etnis Karo dengan Musik EDM. Musik etnis Karo merupakan salah satu bentuk musik yang paling populer di Sumatera Utara karena di dalam konsep musiknya yang sebagian besar hanya menggunakan satu keyboard pada upacara adat ataupun upacara pernikahan. Konsep 'kolaborasi' yang dimaksud yaitu musik Etnis Karo dengan musik India dengan "sentuhan" Tabla (instrumen perkusi membranophone India) Asia Selatan dan *Electronic Dance Music* (EDM). Musik yang dihasilkan menjadi sesuatu yang unik. Musik yang dihasilkan ini termasuk sebagai salah satu fungsi musik yaitu Fungsi Estetik dengan dilihat pada keindahan dari ekspresi ataupun interpretasi musisinya. Konsep

unik yang dimainkan oleh Mahasora memusatkan pada lebih banyaknya memperkaya suasana musik lokal Sumatera Utara dan dapat diharapkan untuk memperkenalkan keragaman budaya yang ditemukan di provinsi ini ke negara lain.

Setelah seluruh Performance menampilkan karya musiknya, maka berakhirlah pertunjukan *North Sumatra Jazz Festival* pada tahun 2017. Seluruh penonton merasa senang dan bahagia. Ketika meninggalkan gedung para penonton maupun Performance mengabadikan momen tersebut dengan berfoto bersama.

4.1.2 Proses dan Pelaksanaan Pertunjukan *North Sumatra Jazz Festival* Tahun 2018 di Kota Medan

Pertunjukan *North Sumatra Jazz Festival* pada tahun 2018, berhasil dilaksanakan dengan beberapa perencanaan yang sebelumnya telah dibuat. Berdasarkan Hasil wawancara dengan bapak Erucakra Mahameru yang dilakukan oleh penulis, pada tanggal 12 Januari 2020. Penulis mendapat hasil dari wawancara dengan narasumber tentang beberapa keunikan dari pertunjukan NSJF 2018. Keunikannya yaitu adanya ikut serta beberapa musisi muda dan beberapa penyanyi berbakat dengan gaya bernyanyi yang khas beserta penampilan Grup band Erucakra & C Man berkolaborasi dengan ansambel musik Etnik Batak Mandailing yaitu Gordang Sambilan membuat nuansa baru di dalam perkembangan NSJF di tahun 2018. Dan perubahan performance yang tampil termasuk bagian dari dinamika NSJF sebagai sebuah festival musik jazz. Adapun jalannya kegiatan adalah sebagai berikut:

A. Perencanaan Pertunjukan (Planning)

Perencanaan adalah segala yang dirancang dan ditetapkan sebelum aktivitas pertunjukan dimulai untuk menyukseskan pertunjukan *North Sumatra Jazz Festival 2018*. Perencanaan ini meliputi: maksud dan tujuan, dan cara kerja yang akan dilakukan di tahun 2018.

Maksud dan Tujuan diadakan kegiatan Pertunjukan *North Sumatra Jazz Festival tahun 2018* diadakan kegiatan pertunjukan ini berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Erucakra Mahameru pada tanggal 12 Januari 2020 adalah:

- a) Menampilkan sebuah pertunjukan musik untuk menghibur Masyarakat kota Medan. Sehingga NSJF memiliki salah satu fungsi musik yaitu sebagai fungsi hiburan.
- b) *North Sumatra Jazz Festival* adalah juga memiliki fungsi seni pertunjukan musik sebagai Pendidikan yaitu NSJF berperan sebagai pembelajaran dalam berimprovisasi pada saat bermain musik jazz.
- c) Mengajak Para Musisi maupun penyanyi jazz muda berbakat agar menampilkan kreativitas dan skill yang terbaik dalam menginteprestasikan musik jazz, sehingga memberikan sebuah nilai keindahan dalam menyanyi lagu maupun karya musik jazz. Hal itu termasuk salah satu fungsi musik sebagai fungsi estetik.
- d) Menampilkan sebuah bentuk baru di dalam Grup band Erucakra & C Man pada pertunjukan *North Sumatra Jazz Festival 2018* dengan konsep perpaduan musik Jazz dengan musik tradisi (*World Music*) dan diharapkan para masyarakat

maupun *audience* dapat memahami makna, dan estetika dari konsep ‘*World Music*’ tersebut.

Proses Perencanaan Pertunjukan *North Sumatra Jazz Festival* ini dilakukan dengan rencana kegiatan yang dibahas selama satu tahun. Rencana kegiatan yang akan dilakukan ini dibuat dengan terperinci dan jelas yaitu daftar jumlah musisi-musisi yang akan tampil dan konsep musik yang akan dibawa oleh musisi tersebut. Hal ini dilakukan supaya dapat terkondisikan dengan baik dari sisi waktu dan tempat, jadwal, biaya yang diperlukan, dan sistem penataan panggung yang tepat.

Hasil yang sudah direncanakan yaitu kegiatan pertunjukan *North Sumatra Jazz Festival* pada tahun 2018 dilakukan di Grand Ballroom Jw Marriott Hotel Medan. Pertunjukan ini dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 21 Oktober 2018 pukul 19.00 WIB sampai dengan selesai. Pertunjukan ini merupakan kegiatan pertunjukan dan merupakan bentuk kerjasama para musisi Jazz Kota Medan yang akan tampil dengan direksi dari *North Sumatra Jazz Festival*. Tema kegiatan *North Sumatra Jazz Festival* pada tahun 2018 adalah “Rise of The Kingdom-Sriwijaya Kronologi Collosal Concert”.

B. Pelaksanaan Pertunjukan (Actuating)

Acara Pertunjukan *North Sumatra Jazz Festival* 2018 dimulai pukul 19.00 WIB. *North Sumatra Jazz Festival* pada tahun 2018 dihadiri oleh Wakil Gubernur Sumatera Utara pada saat ini, Musa Rajekshah dan juga para penonton yang menikmati musik Jazz yang memadati Gedung Grand Ballroom Jw Marriott Hotel Medan. Musa Rajekshah ditunjuk untuk memberikan kata sambutan sekaligus membuka acara *North Sumatra Jazz Festival* 2018.

Susunan acara satu persatu dibacakan oleh pembawa acara (MC). Pertunjukan *North Sumatra Jazz Festival 2018* dibuka dengan penampilan pertama oleh Performance pertama yaitu Eva Celia. Eva Celia dengan anggota grup bandnya yaitu Vicky Geovaldy, Aldhan Prasetya, Wahyu Agung Munthe, serta Demas Narawangsa. Eva Celia membawakan beberapa lagu di pertunjukan NSJF 2018 yaitu “Sedalam Cintamu”, “Takkan ada Cinta Yang Lain”, “Reason”, “Romans”, “Aku disini Untukmu” dan “Teman Hidup”. Eva Celia bersama band nya tampil dengan baik.

Dilanjutkan penampilan Performance kedua yaitu Toby Tan Kai Rong dengan Grup Band Fiesta. Toby merupakan seorang musisi jazz muda yang sangat mahir memainkan beberapa karya musik jazz. Pada saat penampilannya, Toby bersama Grup Band Fiesta membawakan sebuah lagu di pertunjukan NSJF yaitu “Autumn Leaves”, dengan Jams Session diakhir penampilannya.



Gambar 4.1.2.1. Toby tan kairong dengan Grup band Fiesta di North Sumatra Jazz Festival 2017. (Sumber: Petrus Loo – Klayapan.com.)

Kemudian dilanjutkan penampilan dari Performance ketiga yaitu Yesica Sabrina. Yesica Sabrina tampil dengan membawakan lagu yang berjudul ‘Menghujam Jantungku’. Lagu yang dibawakan ini membawa suasana gembira dan

semangat, sehingga membawa penonton senang dan ada juga penonton yang ikut bernyanyi sambil mengangkat tangannya karena terbawa suasana.

Kemudian dilanjutkan penampilan Performance keempat yaitu dari Nikita Mawarni. Nikita Mawarni tampil dengan membawakan lagu yang berjudul 'Take A Train'. Lagu ini termasuk lagu yang dengan gaya musik Swing Jazz.

Kemudian dilanjutkan penampilan Performance kelima yaitu dari Bonita berkolaborasi dengan Erucakra & C Man. Bonita dengan suaranya yang khas tampil dengan membawakan tiga lagu yang berjudul 'Bimbi', 'Ari' dan 'Tanah Airku'. Lagu pertama yaitu dengan judul "Ari" dimainkan dengan *Slow* dan santai. Dan untuk lagu yang kedua dengan judul "Bimbi" termasuk lagu yang membawa suasana gembira dan semangat, dengan gaya musik Swing Jazz, dan diakhiri dengan lagu "Tanah Airku".

Kemudian dilanjutkan penampilan Performance keenam yaitu dari Grup Band Shenology Music. Shenology Music tampil tanpa adanya seorang penyanyi atau vokalis, tetapi membawa format instrumental dengan membawakan lagu yang berjudul 'Billy Jean. Lagu pertama dimainkan dengan Konsep musik Instrumental dengan ciri khusus yaitu melodi lagu ini dimainkan oleh Brass Section yang terdiri dari Alto Saxophone, Tenor Saxophone, Trumpet dan Trombone dan sebagai pembawa melodi utama di dalam penampilan dari grup band Shenology Music.

Kemudian dilanjutkan penampilan Performance ketujuh yaitu dari deVote Singers and Band. deVote Singers and Band dengan pembagian suaranya yaitu Sopran, Alto, Tenor dan Bass yang khas tampil dengan membawakan lagu yang berjudul 'Lets Hang On'. Penampilan Dari deVote and Singers membuat suasana

NSJF 2018 menjadi begitu unik karena perpaduan antara Vokalis dengan Band menyatu dan saling “mengisi”.



Gambar 4.1.2.2. De Vote Singer and band di North Sumatra Jazz Festival 2018
(Sumber: Petrus Loo – Klayapan.com.)

Setelah penampilan dari De Vote Singer and band maka berakhirlah pertunjukan *North Sumatra Jazz Festival* yang diselenggarakan di Kota Medan pada tahun 2018. Setelah acara selesai, penonton maupun tamu undangan meninggalkan gedung dengan senang sambil mengabadikan momen tersebut dengan berfoto bersama. Dengan hal itu NSJF memiliki salah satu fungsi musik yaitu sebagai hiburan yang menyenangkan bagi masyarakat.

4.1.3 Proses dan Pelaksanaan Pertunjukan *North Sumatera Jazz Festival* Tahun 2019 di Kota Medan

Pertunjukan *North Sumatra Jazz Festival* pada tahun 2019 dilaksanakan dengan lancar sesuai dengan perencanaan yang sebelumnya telah direncanakan. Di tahun 2019 *North Sumatra Jazz Festival* sudah hampir mencapai satu dekade dalam eksistensinya. Hal ini adalah bukti pencapaian dari Erucakra Mahameru dengan

semua pendukung *North Sumatra Jazz Festival* yang telah bekerja keras dalam menyelenggarakan kegiatan ini. Berdasarkan Hasil wawancara dengan bapak Erucakra Mahameru yang dilakukan oleh penulis, pada tanggal 12 Januari 2020. Penulis mendapat hasil dari wawancara dengan Narasumber tentang jalannya kegiatan *North Sumatra Jazz Festival* yang mengalami perkembangan di dalam konsep musik yang dibawa oleh Performance yang tampil. Beberapa ciri perkembangannya yaitu adanya keikutsertaan beberapa komposer dan musisi barat yang tinggal di kota Medan dan musisi yang membawa gaya musik Jazz Elektronik ‘berkolaborasi’ dengan musik tradisi etnik di kota medan. Adapun jalannya kegiatan adalah sebagai berikut:

A. Perencanaan Pertunjukan (Planning)

Perencanaan adalah segala yang dirancang dan ditetapkan sebelum kegiatan dimulai untuk menyukseskan pertunjukan *North Sumatra Jazz Festival*. Perencanaan ini meliputi: maksud dan tujuan, dan cara kerja yang akan dilakukan di tahun 2019.

1. Maksud dan Tujuan Pertunjukan *North Sumatra Jazz Festival* tahun 2019

Maksud dan tujuan diadakan kegiatan pertunjukan ini berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Erucakra Mahameru pada tanggal 12 Januari 2020 adalah:

- a. *North Sumatra Jazz Festival* berupaya untuk mengundang grup band jazz Phil Yoon Grup dari Korea Selatan agar tampil di pertunjukan NSJF pada tahun 2019.

- b. *North Sumatra Jazz Festival* adalah juga memiliki fungsi seni pertunjukan musik sebagai Pendidikan yaitu NSJF berperan sebagai pembelajaran dalam berimprovisasi pada saat bermain musik jazz.
- c. *North Sumatra Jazz Festival* mengarahkan para musisi jazz nasional maupun internasional yang akan tampil, agar membuat inovasi baru dalam karya musik jazznya sehingga memberikan sebuah nilai keindahan dalam berimprovisasi kepada masyarakat ataupun penonton. Hal itu termasuk salah satu fungsi musik sebagai fungsi estetik.
- d. Mempersiapkan diri menuju keberhasilan *North Sumatra Jazz Festival* yang akan memasuki satu dekade. Sebagai hasil dari kerja keras dan kerja sama Erucakra Mahameru dengan berbagai pihak yang senantiasa mendukung jalannya kegiatan ini.

Proses Perencanaan Pertunjukan *North Sumatra Jazz Festival* ini dilakukan dengan rencana kegiatan yang dibahas selama satu tahun. Rencana kegiatan yang akan dilakukan ini dibuat dengan terperinci dan jelas yaitu daftar jumlah musisi-musisi yang akan tampil dan konsep musik yang akan dibawa oleh musisi tersebut. Hal ini dilakukan supaya dapat terkondisikan dengan baik dari sisi waktu dan tempat, jadwal, biaya yang diperlukan, dan sistem penataan panggung yang tepat.

Hasil yang sudah direncanakan yaitu kegiatan *North Sumatra Jazz Festival* pada tahun 2019 adalah diselenggarakan dengan tempat lokasi yang dipergunakan yaitu di Mahogany Ballroom Grand Aston City Hall Medan, pada hari Minggu tanggal 6 Oktober 2019 pukul 19.00 WIB. Tema kegiatan *North Sumatra Jazz Festival* pada tahun 2019 adalah “The Neo Soul of Jazz”.

B. Pelaksanaan Pertunjukan (Actuating)

Pertunjukan *North Sumatra Jazz Festival 2019* dimulai pada pukul 19.00 WIB. *North Sumatra Jazz Festival 2019* dihadiri oleh tamu-tamu undangan yaitu Pangdam I/BB Mayjen TNI M Sabrar Fadilah, Wali Kota Medan Drs H T Dzulmi Eldin S MSi MH diwakili Kadis Pariwisata Kota Medan Agus Suriono, Dandim 0201/BS Kol Inf Roy J Hansen Sinaga, dan mantan Gubernur Sumatera Utara Tengku Erry Nuradi. Selain mereka, hadir para penonton penikmat musik Jazz yang telah sejak sore sudah datang dan memadati Gedung Mahogany Ballroom Grand Aston City Hall Medan. Pertunjukan *North Sumatra Jazz Festival 2019* dibuka oleh Pangdam I/BB Mayjen TNI M Sabrar Fadilah sambil memberikan kata sambutannya kepada seluruh penonton yang hadir.

Pertunjukan *North Sumatra Jazz Festival 2019* diawali dengan penampilan pertama oleh Performance pertama yaitu Afif Nabawi. Afif Nabawi merupakan musisi gitar berbakat dari kota medan. Penampilan solo gitar dimainkan oleh Afif Nabawi dengan membawa dua lagu yaitu “Walkin With The Bass” karya Barry Likumahua dan “Viva Java Lava” karyanya sendiri.

Dilanjutkan penampilan Performance yang kedua yaitu dari para guru musik Sumatera Conservatoir yang menamakan diri “The Voyager”. Personil dari The Voyager yaitu Erucakra Mahameru sebagai (Gitar), Christine sebagai (Vokal), Aida sebagai (Pianis), Ed Van Ness sebagai (Biola), dan Hendrik Perangin-angin sebagai (rebana). The Voyager menampilkan dua komposisi lagu dengan judul “Tudung Periuk” dan “Bengawan Solo” yang di aransemen kembali menjadi sebuah bentuk seni musik klasik. Christine T Lubis merupakan vokalis juara I bintang radio RRI

Nasional tahun 2009 yang sudah Go Internasional. Penampilan dari “The Voyager” menjadi menarik dan mendapat sambutan baik dari ratusan penonton yang hadir yang menonton para guru Sumatera Conservatoir tersebut. Hal ini merupakan salah satu Fungsi musik yaitu sebagai hiburan.

Dilanjutkan penampilan Performance ketiga yaitu dari teman Erucakra Mahameru dari Korea Selatan yaitu Phill Yoon. Phil Yoon kembali tampil setelah menjadi bagian dari festival ini pada tahun 2015 dan 2016. Phil Yoon adalah seorang drummer jazz yang berasal dari Korea Selatan. Phil Yoon mempunyai grup band jazz yang terkenal di Korea Selatan yaitu Phil Yoon Group. Selain itu, Phil Yoon merupakan Ketua dari Yongin Global Jazz Festival (YGJF) dan CEO dari Global Green International Jazz & Pusat Pertukaran Budaya (GIJCEC) di Seoul Korea Selatan.



Gambar 4.1.3.1. Phil Yoon Group dengan Erucakra Mahameru di North Sumatra Jazz Festival 2019. (Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=BH1x4Ps1XKo>)

Kemudian dilanjutkan penampilan Performance keempat yaitu dari Erucakra & C Man berkolaborasi dengan tamu undangan yaitu Istri dari Pangdam I/BB, Ny. Tri MS Fadhilah yang memainkan Saxophone dengan membawakan dua

lagu yaitu “Fly Me To Moon” dan sebuah lagu legendaris milik Louis Armstrong “What A Wonderful World”.

Kemudian diakhiri oleh penampilan penutup yaitu Sanne Rambags dengan grup musiknya yaitu *Under The Surface*. Sanne Rambags adalah seorang penyanyi jazz dari negara belanda dan merupakan penyanyi yang memenangkan anugrah penghargaan dari *Edison Jazz Vocal Award 2019*. Sanne Rambags Under The Surface merupakan trio Jazz Modern dengan personilnya yaitu Sanne Rambags sebagai (Vocal), Joost lijbaart sebagai (Drum) dan Bram Stadhouders sebagai (Guitar).



Gambar 4.1.3.2. Sanna Rambags The Under Surface pada North Sumatra Jazz Festival 2019 (Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=RJ4EocjPThe>)

Setelah seluruh *Performance* tampil, maka berakhirilah pertunjukan *North Sumatra Jazz Festival 2019* yang diselenggarakan di Kota Medan, seluruh penonton meninggalkan gedung dengan senang sambil mengabadikan momen tersebut dengan berfoto bersama *Performance* idola mereka.

Di dalam kegiatan pertunjukan *North Sumatra Jazz Festival* di setiap tahunnya mengalami dinamika. Dinamika NSJF dapat dilihat dari perubahan

jumlah grup band yang tampil dari luar negeri maupun dari grup band lokal. Sebagai contohnya, ada beberapa grup band yang cukup sering tampil yaitu Phil Yoon Grup dari Korea Selatan. Pada pertunjukan NSJF setiap tahunnya juga dihadiri tamu pejabat pemerintah ataupun dari dinas pemerintah kota Medan. *North Sumatra Jazz Festival* turut berperan sebagai sebuah festival musik jazz dalam perkembangan musik jazz modern di kota Medan.

4.2 Dinamika Grup Band Erucakra & C Man pada pertunjukan *North Sumatera Jazz Festival Tahun 2017-2019 di Kota Medan*

Hasil dari pengamatan yang dilakukan penulis pada pertunjukan NSJF secara keseluruhan dari tahun 2017 hingga 2019, menunjukkan bahwa Grup Band Erucakra & C Man selalu tampil di setiap pertunjukan *North Sumatra Jazz Festival*. Erucakra & C Man didalam pertunjukan *North Sumatra Jazz Festival* memberikan sebuah efek “Magnet” yang menarik para penikmat musik jazz maupun musisi jazz untuk datang menghadiri pertunjukan *North Sumatra Jazz Festival*.

Grup Band Erucakra & C Man didalam pertunjukan *North Sumatra Jazz Festival* mengalami banyak perkembangan. Perkembangan tersebut dilihat dari tahun 2017, Erucakra & C Man tidak membawa unsur penggabungan dengan musik tradisi. Tetapi di tahun 2018, Erucakra & C Man membawakan sebuah komposisi karya musik Jazz digabungkan dengan musik tradisi batak mandailing.

Lagu ataupun karya yang dibawakan oleh Grup Band Erucakra & C Man pada saat pertunjukan *North Sumatra Jazz Festival* yang paling sering dibawakan yaitu dengan judul “Balap Liar” dan “Hold On” ataupun “Question Of Momment” dengan konsep dan Tema Gaya atau bentuk musiknya yang berubah disetiap

tahunnya. Penelitian yang dilakukan Penulis mencakup perkembangan Grup Band Erucakra & C Man didalam pertunjukan *North Sumatra Jazz Festival* dari tahun 2017-2019.

4.2.1 Dinamika Grup Band Erucakra & C Man pada pertunjukan *North Sumatera Jazz Festival* Tahun 2017 di Kota Medan

Erucakra & C Man tampil sebagai Band tuan rumah yang selalu hadir setiap tahunnya dalam kegiatan pertunjukan *North Sumatra Jazz Festival*. Perkembangan yang ditampilkan dari Band Erucakra & C Man dengan gaya aliran Neo Progressive Jazz di tahun 2017 yaitu dengan membawakan dua komposisi musik jazz ciptaan dari Erucakra Mahameru dengan judul “Question of the Moment” dan “Hold On” atau didalam Bahasa Indonesia adalah “Momen Pertanyaan” dan "Tunggu". Lagu “Hold On” termasuk merupakan lagu favorit Erucakra & C Man, dikarenakan lagu ini sering dibawakan oleh Erucakra & C Man di pertunjukan *North Sumatra Jazz Festival* maupun pada saat kegiatan Tour musik grup band Erucakra & C Man.



Gambar 4.2.1.1 Erucakra Mahameru & C Man di North Sumatra Jazz Festival 2017.
(Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=m4da9hFDuTM>)

4.2.2 Dinamika Grup Band Erucakra & C Man pada pertunjukan *North Sumatera Jazz Festival Tahun 2018 di Kota Medan*

Pada Tahun 2018 Grup band Erucakra & C Man tampil dengan konsep komposisi karya yang berbeda dari tahun sebelumnya. Hal yang membedakan adalah Erucakra & C Man membawa dua komposisi baru yaitu “Balap Liar”, dan “Rise of The Kingdom“. Untuk karya komposisi “Balap Liar”, Erucakra & C Man menyatukan bentuk Musik Neo Progressive Jazz dengan penambahan beberapa Instrumen musik tradisi yaitu pada saat akhir lagu. Instrumen yang dipergunakan yaitu Hasapi dimainkan oleh Hiskia Purba dan Ivan Siahaan sebagai pemain seruling mengiringi Erucakra & C Man didalam bentuk “seperti” Interloot. Lagu “Balap Liar” merupakan lagu favorit dan andalan Grup band Erucakra & C Man, hal ini dapat dilihat lagu ini selalu dibawakan dari tahun 2018-2019.



Gambar 4.2.2.1. Erucakra Mahameru & C Man di North Sumatra Jazz Festival 2017.
(Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=-3vCTInXtZE>)

Hasil Wawancara dengan bapak Erucakra Mahameru, pada 25 Januari 2020. Narasumber menyatakan Konsep ini diambil dari Adat seni Budaya Pesta Pernikahan Tradisional Mandailing, Tapanuli Selatan, Sumatera Utara. Erucakra

Mahameru & C Man di dalam karya komposisi “Rise of The Kingdom Sriwijaya Colosal” membuat sebuah komposisi unik yang pertama di dalam sejarah grup band Erucakra & C Man. Erucakra & C Man menggabungkan musik tradisi Ansambel Gordang Sembilan dengan Neo Progressive Jazz sebagai Komposisi yang utuh.

Karya “Rise of The Kingdom” terbagi menjadi tiga bagian. Yaitu bagian awal, bagian kedua dan bagian ketiga. Perpaduan ansambel Gordang Sembilan yang merupakan musik etnis batak mandailing dan salah satu ansambel musik tradisi yang populer di Sumatera Utara berkolaborasi dengan adaptasi ritme dan melodi dari Neo Progressive Jazz menghasilkan harmoni yang kompleks, khas dan unik. Di dalam karya Rise of The Kingdom, terdapat beberapa Episode yaitu Episode Awal (Samvharan Gyang Salu), Episode Rahwana (Rajendra Chola), Episode Jatayu (Onang-Onang), Episode Rahwana II (The Fall of Chola) dan terakhir Coda/Finale.

Erucakra Mahameru dalam komposisi The Rise of Kingdom menekankan tujuan pada penekanan ritmis kuantisasi gaya “Groove” pada Onang-Onang dan Jazz. Struktur sinkopasi yang digunakan oleh Erucakra & C Man bertujuan untuk memberikan penekanan pada nada dari alat tiup musik dan Nyanyian Onang-Onang. Konsep unik pemusatan jazz yang dimainkan oleh Erucakra & C Man lebih banyak memperkaya suasana musik lokal Sumatera Utara dan dapat digunakan untuk memperkenalkan kekayaan budaya Sumatera Utara yang dapat ditampilkan ke negara lain.

4.2.3 Dinamika Grup Band Erucakra & C Man pada pertunjukan *North Sumatera Jazz Festival Tahun 2019* di Kota Medan

Erucakra & C Man tampil sebagai band tuan rumah menampilkan hal-hal baru dengan gaya aliran Neo Progressive Jazz pada pertunjukan *North Sumatera Jazz Festival* pada tahun 2019. Di penampilannya, Erucakra & C Man kembali membawa beberapa lagu komposisi andalan grup band ini yaitu “Balap Liar”, “See Me Trough”, “Hold On” dan “Up Late Night”. Untuk karya komposisi “Balap Liar”, Erucakra & C Man tetap dengan bentuk Musik Neo Progressive Jazz dengan instrumen musik tradisi yaitu di akhir lagu adanya penampilan pemain hasapi yaitu Hiskia Purba dan sulim oleh Ivan Siahaan dalam mengiringi Erucakra & C Man.



Gambar 4.2.3.1. Erucakra Mahameru & C Man di North Sumatra Jazz Festival 2019
(Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=TMSNpTz0IIA>)



Gambar 4.2.3.2. Erucakra Mahameru & C Man kolaborasi dengan Ny. Tri MS Fadhilah di North Sumatra Jazz Festival 2019
(Sumber: https://www.youtube.com/watch?v=cGHeVzs_kZA)

4.2.4 Analisa Reportoar lagu “Balap Liar” dari Grup Band Erucakra & C Man

Erucakra & C Man di dalam pertunjukan *North Sumatera Jazz Festival* pada tahun 2018-2019 selalu membawakan lagu “Balap Liar” (The Wild Race). Lagu ini termasuk lagu yang paling sering di bawakan oleh Erucakra & C Man di dalam pertunjukan *North Sumatra Jazz Festival* dan pada saat *Tour* musik di dalam maupun luar negeri. Lagu “Balap Liar” merupakan sebuah bentuk lagu Instrumental dengan improvisasi dari masing-masing personil Erucakra & C Man. Lagu “Balap Liar” telah di daftarkan pada tahun 2018 ke WEM USA-ASCAP (American Society of Composers and Publishers) dan memiliki Hak Cipta yang dilindungi oleh Undang-Undang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Erucakra Mahameru, bahwa Lagu ini membawa pola standar yaitu A-A-B-A. Tetapi pola tersebut terbentuk

berdasarkan struktur improvisasi dengan pengembangan dari motif tertentu, sebagai contoh yaitu pada motif Bass di awal lagu. Lagu ini merupakan salah satu karya Erucakra & C Man yang membawa gaya Neo Progressive Jazz. Dari hasil analisis penulis, lagu “Balap Liar” (Wild Race) memakai tanda sukut 4/4 dan tempo 150 yang termasuk kategori tempo Vivace. Lagu ini menggunakan nada dasar yaitu b minor melodis, selain itu lagu ini memiliki 40 birama.

Pada birama 1-4 merupakan Line Solo Bass yang berisi melodi dengan dimainkan oleh Radhian Syuhada dan diulangi kembali pada birama 5-8 dengan penambahan variasi baru pada birama 7.



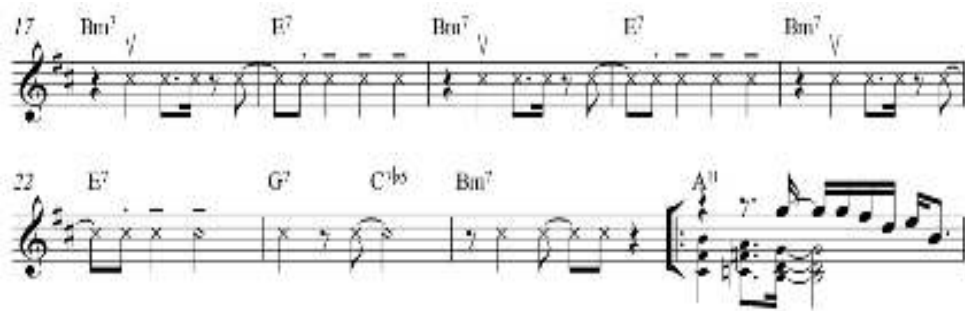
Gambar 4.2.4.1. Birama 1-8 merupakan Motif Bass pada awal lagu
(*Rewrite: Penulis*)

Pada birama 9-16 merupakan motif pertama yang dimainkan oleh Erucakra Mahameru sebagai (Gitar) dan Brian Harefa sebagai (Saxophone) yang diulang kembali sebanyak satu kali pengulangan. Brian Harefa memainkan hanya nada atas dan Erucakra Mahameru memainkan nada bawah. Pada birama 9-40 instrumen Drum sebagai ritem utama dimainkan secara konstan, karena kadens murninya ditentukan oleh kekuatan ritem pada Drum.



Gambar 4.2.4.2. Birama 9-16 merupakan motif pertama
(Rewrite: Penulis)

Pada birama 17-24 berisi tema ritem dengan melodi dari improvisasi yang diambil dari akord yang dimainkan oleh Erucakra Mahameru sebagai (gitar) dan Brian Harefa sebagai (Saxophone). Dengan Heri Syahputra sebagai (Keyboard) hanya memainkan akord. Rusfian Karim sebagai (Drums) dengan Radhian Syuhada sebagai (Bass) memainkan bagian tema ritem tersebut.



Gambar 4.2.4.3. Birama 17-24 merupakan motif ritem Drum
(Rewrite: Penulis)

Pada birama 25-28 merupakan Motif kedua yang kembali dimainkan oleh Erucakra Mahameru sebagai (gitar) dan Brian Harefa sebagai (Saxophone) sebagai pembawa melodi dengan pengulangan sebanyak satu kali. Keyboard dan Bass sebagai pembawa melodi akord, sedangkan Drums tetap sebagai pembawa ritem yang konstan.



Gambar 4.2.4.4. Birama 25-28 merupakan Motif Kedua
(Rewrite: Penulis)

Pada birama 28 merupakan nada Synthetic Scale dari nada b minor melodis yang merupakan Scale buatan Erucakra Mahameru. Synthetic Scale ini dipakai secara konsisten pada tiap birama, Ketika Erucakra Mahameru melakukan improvisasi. Scale tersebut merupakan hal baru dari bentuk gaya Neo Progressive Jazz yang menjadi ciri khas grup band Erucakra & C Man.



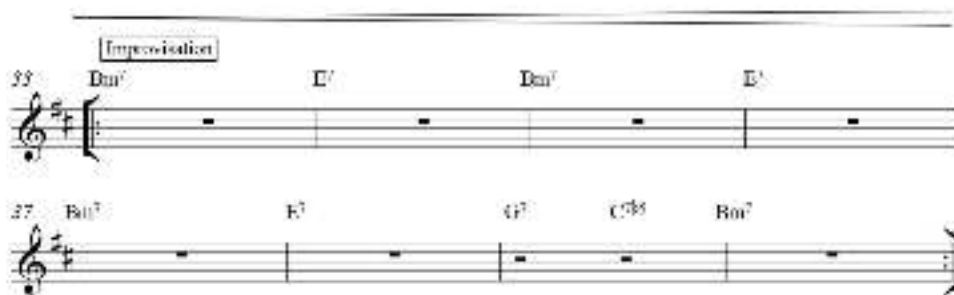
Gambar 4.2.4.5. Synthetic Scale yang digunakan oleh Erucakra Mahameru
(Rewrite: Penulis)

Pada birama 29-32 merupakan bentuk Unison dan memainkan melodi secara bersamaan oleh instrumen Gitar, Piano, Saxophone dan Bass. Keyboard dan Drum tetap sebagai pembawa ritem konstan.



Gambar 4.2.4.6. Birama 29-32 merupakan melodi yg dimainkan secara Unison
(Rewrite: Penulis)

Dan pada birama 33-40 merupakan bagian akhir dari Lagu “Balap Liar” dengan bentuk Improvisasi bebas pada instrumen Gitar dan Saxophone dan dengan satu kali pengulangan. Improvisasi diambil dari Akord dari tema pertama pada Gambar 4.2.4.2. Keyboard dan Bass hanya bermain akord dan Drum tetap sebagai pembawa ritem konstan.



Gambar 4.2.4.7. Improvisasi pada birama 33-40
(Rewrite: Penulis)

Dari hasil Analisis penulis, disimpulkan grup band Erucakra & C Man selalu menetapkan satu pola atau sebuah pola tertentu dari kebebasan berimprovisasi. Masing-Masing personil Erucakra & C Man menggunakan motif ritme sebagai dasar dalam berimprovisasi dan menginteprestasikan lagu “Balap Liar”.

BAB V

Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang telah penulis lakukan, maka penulis memperoleh kesimpulan tentang Dinamika Pertunjukan *North Sumatra Jazz Festival*. Dari tahun 2017-2019 *North Sumatra Jazz Festival* telah mengalami pasang-surut dari jumlah *Performance* yang tampil. Pada tahun 2017, jumlah *Performance* yang tampil yaitu sebanyak 5 Grup Band. Pada tahun 2018, jumlah *Performance* ada 8 Grup Band. Dan pada tahun 2019, jumlah *Performance* ada 6 Grup Band dengan tambahan penampilan khusus dari Ny. Tri MS Fadhilah.

North Sumatra Jazz Festival di setiap tahunnya, selalu menampilkan Grup band Erucakra & C Man. Grup band Erucakra & C Man merupakan grup band beraliran jazz asal kota Medan yang dibentuk oleh Erucakra Mahameru pada tahun 2010. Erucakra Mahameru merupakan CEO dari *North Sumatra Jazz Festival*. Grup band Erucakra & C Man pada setiap penampilannya di *North Sumatra Jazz Festival*, sering membawakan beberapa karya lagu andalannya yaitu “Balap Liar”, “Hold On”, dan “Question of Momment”. Grup Band Erucakra & C Man dalam pertunjukan *North Sumatra Jazz Festival* pada tahun 2018 membawa sebuah komposisi karya yang baru dengan berjudul yaitu “Rise of The Kingdom”. Komposisi ini membawa konsep World Music yaitu penggabungan musik Jazz dengan musik Etnik Batak Mandailing. Selain itu band asal Korea Selatan yaitu Phil Yoon Group sudah tiga kali tampil di kegiatan NSJF, yaitu pada tahun 2015, 2016 dan 2019. Phil Yoon adalah seorang drummer jazz yang juga menjabat

sebagai Ketua Yongin Global Jazz Festival (YGJF) dan CEO Global Green International Jazz & Pusat Pertukaran Budaya (GIJCEC) di Seoul Korea Selatan.

Karya komposisi “Balap Liar” merupakan karya favorit yang paling sering ditampilkan oleh grup band Eruckra & C Man. Lagu “Balap Liar” merupakan bentuk lagu instrumental dengan jumlah birama sebanyak 40 birama. Lagu “Balap Liar” menggunakan nada dasar b minor melodis dengan motif ritme yang dimainkan oleh Drums sebagai kekuatan dasar dalam berimprovisasi. Karya ini menggunakan tanda sukatan 4/4. Kesimpulan singkat dari Lagu “Balap Liar” yaitu di dalam beberapa bagian lebih banyak menampilkan improvisasi pada Gitar Elektrik dan Saxophone. Erucakra Mahameru telah mengembangkan sebuah Scale yang dibuatnya sendiri dan disebut sebagai Erucakra Synthetic Modal Scale. Erucakra Mahameru mempergunakan Scale tersebut di semua karya musiknya termasuk dalam lagu “Balap Liar”. Synthetic Scale yang dipergunakan tersebut, menjadi ciri utama dari grup band Erucakra & C Man yang menandakan band ini beraliran Neo Progressive jazz.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian dengan observasi yang telah dilakukan oleh penulis, Adapun Saran yang disimpulkan adalah:

1. Penulis berharap agar di setiap kegiatan *North Sumatra Jazz Festival* sebaiknya dibuat dokumentasi dan publikasinya lewat Sosial Media maupun dari Web resmi *North Sumatra Jazz Festival*. Hal ini bertujuan agar masyarakat Sumatra

Utara khususnya kota Medan, dapat mengetahui tentang pertunjukan *North Sumatra Jazz Festival*.

2. Penulis berharap di dalam pertunjukan *North Sumatra Jazz Festival* pada tiap tahunnya mengundang grup band jazz dari luar negeri. Karena jika grup band luar negeri datang dapat menjadi salah satu daya tarik baru bagi penonton.
3. Penulis juga berharap kepada Grup Band Erucakra & C Man untuk terus membuat karya yang inovatif dan kreatif sehingga akan lebih menarik perhatian masyarakat untuk datang menonton Grup band Erucakra & C Man.
4. Penulis juga berharap kepada Grup Band Erucakra & C Man untuk sering menampilkan atau mensosialisasikan Erucakra Synthetic Modal Scale agar masyarakat khususnya musisi jazz kota Medan dapat mengetahui penemuan dari Bapak Erucakra Mahameru.

DAFTAR PUSTAKA

- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Batubara, Junita & Emmi Simangungsong. 2016. Kreativitas Siswa Kelas X SMAK ST. Thomas Rasul Panguruan-Samosir pada Opera Batak “Anak Naburju II”. *Jurnal Seni Budaya, Jurnal Panggung Vol. 26*, No. 2, Juni 2016. Bandung: ISBI.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Permas, Achsan dkk. 2003. *Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan*. Jakarta: PPM.
- Suganda, Dadang. 2002. *Manajemen Seni Pertunjukan*. Bandung: STSI Press.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Kualitatif, Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susetyo, Bagus. 2007. *Pengkajian Seni Pertunjukan Indonesia*. Semarang: Sendratasik
- Zulkarnain, Wildan. 2013. *Dinamika Kelompok: latihan kepemimpinan pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

SUMBER INTERNET

- Antara News.com, 2016. “Pembuktian Erucakra & C Man di Festival Jazz Dunia” 12 Desember 2019.
(<https://sumut.antaranews.com/berita/161008/pembuktian-erucakra-c-man-di-festival-jazz-dunia#>)
- Basuni, Agus Setiawan. 2016. “North Sumatra Jazz Festival 2016 hadirkan krakatau Reunion, Jeff Lorber, Phil Yoon dan Cman”, 01 Desember 2019.
(<https://www.wartajazz.com/news/2016/04/28/north-sumatra-jazz-festival-2016-hadirkan-krakatau-reunion-jeff-lorber-phil-yoon-dan-cman>)
- Bagus Susetyo. 2007. “Pengertian Seni Pertunjukan Menurut Para Ahli Terlengkap”, 01 Desember 2019.
(<https://ilmuseni.com/seni-pertunjukan/pengertian-seni-pertunjukan-menurut-para-ahli>)
- IndoPos.co.id. 2018. “Neo Progressive Jazz Erucakra Mahameru and C Man Tembus ke ASCAP AS”, 01 Februari 2020.
(<https://indopos.co.id/read/2018/08/28/148375/neo-progressive-jazz-erucakra-mahameru-and-c-man-tembus-ke-ascap-as/>).
- Kabar Medan. com. 2015. “Erucakra Dan C Man Siap Getarkan 1st Yongin Global Jazz Festival di Seoul”. 18 Februari 2020.
(<https://kabarmedan.com/erucakra-dan-c-man-siap-getarkan-1st-yongin-global-jazz-festival-di-seoul/>)
- Loo, Petrus. 2018. “Kembali North Sumatra Jazz Festival (NTSF) 2018 mengudara di kota Medan”, 01 Desember 2019.
(<https://www.klayapan.com/kembali-north-sumatra-jazz-festival-ntsf-2018-mengudara-di-kota-medan/>)
- Tribun-medan.com. 2019 “*North Sumatera Jazz Festival 2019* Berdampak Positif dengan Pariwisata Kota Medan” 03 Februari 2020
(<https://medan.tribunnews.com/2019/10/08/north-sumatera-jazz-festival-2019-berdampak-positif-dengan-pariwisata-kota-medan>)

GLOSARIUM

Composers	: Orang yang menulis komposisi original musik
Moderato	: Tempo permainan musik yang sedang
Music Publisher	: Penerbit musik yang mengelola hak cipta dan royalty
Royalty	: Pembayaran yang diberikan kepada pencipta atas ciptaannya yang dijual atau dikomersialkan
Tour Konser Music	: Serangkaian perjalanan konser musik oleh seorang musisi atau sekelompok musisi di berbagai kota, negara dan lokasi
Vivace	: Tempo permainan musik yang sangat cepat

LAMPIRAN FOTO



Gambar 1. Foto Bersama Bapak Erucakra Mahameru dengan Bapak Gideon Momongan dan Tim Pelaksana pada NSJF 2017
(Sumber: Penulis)



Gambar 2. Foto Bersama Bapak Erucakra Mahameru dengan Bapak Tengku Erry Nuradi dan tamu undangan pada NSJF 2019
(Sumber: Penulis)



Gambar 3. Penulis melakukan Foto Bersama dengan Bapak dan Ibu Narasumber, Bapak dan Ibu Pembimbing serta Ibu Penguji 1 dan Ibu Penguji 2 (Sumber: Penulis)



Gambar 4. Penulis melakukan Foto Bersama dengan Bapak Erucakra Mahameru, Ibu Arsyadona dan Sheren Regina Stevani Waruwu (Sumber: Penulis)

2

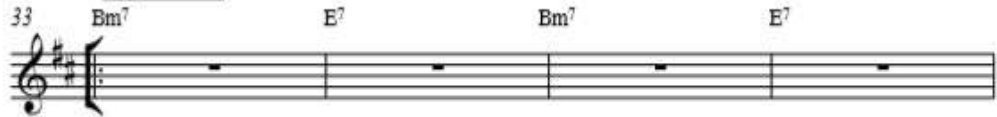
[Unnamed (treble staff)]

32 C#11 F#m11 B7#9#9 Em6



Improvisation

33 Bm7 E7 Bm7 E7



37 Bm7 E7 G7 C7b9 Bm7



Soprano Saxophone

Rise of Kingdom

Piano & Vocal

Erucakra Mahameru & Cman

A tempo
3
2nd times
mf

9

15 **2**

20 1.

25 2. *tr*
mf

29

33 $\text{♩} = 165$ **4**

40

Detailed description of the musical score: The score is written for Soprano Saxophone in a 4/4 time signature. It begins with a treble clef and a key signature of one flat (Bb). The first staff (measures 1-8) starts with a whole note rest, followed by a triplet of eighth notes (measures 2-4) marked 'A tempo' and '3'. This is followed by a repeat sign and a second triplet of eighth notes (measures 5-7) marked '2nd times' and 'mf'. The second staff (measures 9-14) contains eighth notes with slurs and a triplet of eighth notes (measures 10-12). The third staff (measures 15-19) starts with a whole note rest, followed by a half note (measure 16) marked '2', and then eighth notes with slurs. The fourth staff (measures 20-24) features eighth notes with slurs and a triplet of eighth notes (measures 22-24) marked '1.'. The fifth staff (measures 25-28) starts with a triplet of eighth notes (measures 25-27) marked '2.', followed by a trill (measure 28) marked 'tr' and eighth notes with slurs marked 'mf'. The sixth staff (measures 29-32) continues with eighth notes and slurs. The seventh staff (measures 33-39) begins with a tempo marking of quarter note = 165 and a time signature change to 4/4, marked '4'. It contains eighth notes with slurs. The eighth staff (measures 40-43) continues with eighth notes and slurs.

Soprano Saxophone

45 Dm¹¹ F#m⁹ C#m¹¹ Fm⁹ C#m¹¹

Improvisation (Onang-onang Moods)

50 Bb7#9 D#7#9 Am F#A#11 Eø A12#9

56

60

64 CODA

68

72